

**“PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI
DI SMP RADEN FATAH BATU”**

SKRIPSI

Oleh:

**Erista Nur Sofiana
08110055**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**“PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI
DI SMP RADEN FATAH BATU”**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Erista Nur Sofiana
08110055



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**“PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI
DI SMP RADEN FATAH BATU”**

SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

**“PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER
BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI
DI SMP RADEN FATAH BATU”**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan di susun oleh
Erista Nur Sofiana (08110055)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 23 Juli dengan nilai B+
dan telah di nyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 23 Juli 2012**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Istianah Abubakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004**

: _____

Sekretaris Sidang

**Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001**

: _____

Pembimbing

**Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001**

: _____

Penguji Utama

**Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini teruntuk :

Sepasang mutiara hatiku, Kedua orang tua Ayahanda (Nur Yasin) dan Ibundaku (Supiati) tercinta dan adekku satu-satunya (lala) Yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu. yang selalu memancarkan sinar kasih sayang yang tak pernah usai dalam mengayomi, mendidik dan memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang tiada hentinya sehingga Aku dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan lancar.

Ibu Dosen (Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd) :
Yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi ini dan semua dewan guru/dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap jiwa yang dengan ilmunya penulis menjadi tau.

Seseorang yang spesial

Kamu menghiasi dan mewarnai hari-hariku serta mendukungku dalam setiap langkah hidupku, Semangat yang kau berikan padaku mampu musnahkan segala badai yang menerjang. ku yakin akan hadirnya kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat dalam menjalani hidup bersamamu.

Sahabat-sahabatku

Neng ida, Neng lala, Nasrul, ainun,,,,,

Ketulusan kalian membuatku mampu terbang disaat sayap-sayapku yang patah,
Q selalu merindukan kalian...

All my Friend yang telah banyak membantu dan memberikan saran dan kritiknya yang membangun demi terselesainya penulisan ini. Dan kepada semua temanku

yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tetapi memiliki andil pada
kehidupanku. Teman seperjuangan serta seluruh rekan-rekan PAI angkatan 2008
"Trimakasih dan selamat berjuang"

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (tulisan). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Surat Al-Alaq 1-5).¹

¹ Depag, *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm. 598

Dr. Moh. Padil M.Pdi
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Erista Nur Sofiana
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 09 Juli 2012

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Erista Nur Sofiana
NIM : 08110055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 Juli 2012

Erista Nur Sofiana

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu”** dengan baik. Sholawat senantiasa tucurahkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda Nur yasin dan Ibunda Supiati serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas arahnya selama ini.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Annijat M, M. Pd selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bpk Triono, selaku Kepala sekolah yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMP Raden Fatah Batu.
7. Siswa-siswi SMP Raden Fatah Batu yang selalu ceria dan bersemangat.
8. Seseorang yang sangat spesial, yang selalu dan tak henti-hentinya mendorong dan memberikan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2008 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 09 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U /1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dz	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vocal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Kepala Sekolah
Tabel II	: Keadaan Siswa
Tabel III	: Daftar Buku Mata Pelajaran
Tabel IV	: Jumlah Keseluruhan Buku Perpustakaan
Tabel V	: Koleksi Non Buku Perrpustakaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara : Responden Guru Mata pelajaran PAI**
- Lampiran II : Pedoman Wawancara : Responden siswa**
- Lampiran III : Data Guru SMP Raden Fatah Batu**
- Lampiran IV : Daftar Informan**
- Lampiran V : Struktur Organisasi**
- Lampiran VI : Data Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Raden Fatah Batu**
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup Peneliti**
- Lampiran VIII : Dokumentasi**
- Lampiran IX : Surat Keterangan Penelitian**
- Lampiran X : Surat Ijin Penelitian**
- Lampiran XI : Bukti Konsultasi**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7

D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Definisi Operasional	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Tentang Perpustakaan sekolah.....	15
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah	15
2. Jenis-Jenis Perpustakaan	16
3. Fungsi Perpustakaan	19
4. Visi Perpustakaan.....	20
5. Misi Perpustakaan.....	21
6. Peran Perpustakaan	22
7. Tugas Perpustakaan	22
B. Kajian Tentang Sumber Belajar	24
1. Pengertian Sumber Belajar	24
2. Fungsi Sumber Belajar	25
3. Jenis-Jenis Sumber Belajar	26
4. Kriteria Memilih Sumber Belajar	27
5. Penggunaan dan Manfaat Media Pembelajaran atau Sumber Belajar.....	27
C. Konsep Tentang pembelajaran PAI	29
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	29

2. Dasar-Dasar PAI.....	32
3. Tujuan Pembelajaran PAI.....	34
4. Komponen-Komponen Pembelajaran PAI.....	36
5. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	41
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Raden Fatah Batu.....	61
2. Visi dan Misi SMP Radaen Fatah Batu	63
3. Latar Belakang Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu.....	66
4. Tujuan Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu	68
5. Visi dan Misi Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu.....	69
6. Sarana dan Prasarana Perpustakaan	73
B. Paparan Data	74
1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	74

2. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar	84
3. Solusi-Solusi Yang Ditempuh Untuk Mengatasi Hambatan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar	93
BAB V PEMBAHASAN	99
A. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	99
B. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar	104
C. Solusi-Solusi Yang Ditempuh Untuk Mengatasi Hambatan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar ..	109
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sofiana, Erista Nur. 2012. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang d/h Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Pembimbing, Dra. Hj. Siti Annijat M, M.Pd

Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang saling berkaitan yaitu guru, siswa, materi pelajaran, metode pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar, termasuk pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di lingkungan sekolah memang terdapat berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran, salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan adalah perpustakaan sekolah. Dalam belajar Pendidikan Agama Islam salah satu hal penting guna menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ketersediaan sumber Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini adalah buku-buku Pendidikan Agama Islam atau sumber lain yang tersedia di perpustakaan sekolah yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu? (2) Bagaimanakah hambatan yang terjadi dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu? (3) Bagaimanakah solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang terjadi dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu?

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif pula, yaitu berupa pemaparan dan penggambaran secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya mengenai data-data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, *interview* dan dokumentasi. Untuk mendukung pemaparan data, penulis juga menyertakan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru dan siswa masih kurang dikarenakan jarang berkunjung ke perpustakaan sekolah..

Hambatan yang adalah fasilitas perpustakaan yang masih memerlukan penambahan, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam, serta kurangnya faktor sumber daya manusia yang mendukung, baik dari petugas perpustakaan dan guru Pendidikan Agama Islam. Cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut ada dua kategori. Yaitu memperbaiki kualitas sumber daya manusia baik dari petugas perpustakaan maupun guru Pendidikan Agama Islam. kedua adalah cara-cara yang belum terlaksana dan masih menjadi program selanjutnya adalah penambahan fasilitas perpustakaan sekolah, dan akan menghadirkan sebuah perpustakaan sekolah yang berbasis penerapan teknologi komputer serta pihak sekolah juga memerlukan program khusus untuk lebih mendekatkan perpustakaan sekolah dengan warga sekolah pada umumnya.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah sebagai pimpinan hendaknya terus berusaha sebaik mungkin dalam usaha menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di sekolah bagi siswa dan guru termasuk fasilitas belajar yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Kata kunci: *Perpustakaan Sekolah, Sumber Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

ABSTRAC

Sofiana, Erista Nur. 2012. *The utilization of school library become the source learning on the teaching learning process of Islamic education at junior high school Raden Fatah Batu*. Thesis, Islamic education departement .Faculty Of Tarbiyah. University of Islamic State Maulana malik Ibrahim Malang. Advisor : Dra.Hj.Siti Annijat M,M.pd.

In the teaching learning process there are some important things that on occasion there are, teacher, student, subject learning, learning method and the utilization of the source learning, included on the Islamic education classes. In the environment of the school contain various of the source learning. It can be used by the student or the teacher in the teaching learning process. One of the source learning that can be profitable is the school library. In the learning of Islamic education, the one of the important thing to support the teaching learning process is big supply of the Islamic books and the other source that served by school library can be used on the process learning of Islamic education.

The statement of the problem in this research are: (1) How does the utilization of the school library become the source learning in the teaching learning process on the Islamic education at junior high school Raden Fatah Batu? (2) What kind of obstacle that happen on the utilization of the school library become the source learning in the teaching learning process on the Islamic education at junior high school Raden Fatah Batu? (3) How about the solution to solve the problem on the utilization of the school library become the source learning in the teaching learning process on the Islamic education at junior high school Raden Fatah Batu?

This research using descriptive qualitative method with the technique of analysis using descriptive qualitative too. That show the description and the delineation on comprehensive analysis about the real condition in the data concerned on some written and oral. In the data collection the writer used some method such as: observation, interview, and documentation. To support the data analysis the writer enclose several appendix that concerned for this research.

The result of this research show that for utilization of school library become the source learning in the teaching learning process on the Islamic education by the student and the teacher is decrease because they seldom to visit to the school library to get the benefit from the school library. The much utilization of the collection on school library is subject matter but the utilization of non subject matter is obstructed because of the limitation of amount and kinds of the collection. Other than that, the utilization of school library can be applied by given sheet of the student assignment in individual or groups from the teacher. To finish the assignment, the student get the freedom to find source or reference to doing the assignment, included to using the collection on library school.

The obstacles are short collection of school library to Islamic education subject, the facility of the school library need increment, under interesting toward the Islamic education subject, and under communication from the librarian and

the islamic education teacher. The ways in which to solve the problem is divided into two categories. The first is increase the books collection in the school library step by step and repair the quality of the human source from the librarian and the islamic education teacher. The second is the ways that carried out yet before and still become the next program is to increase the school library facility and represent the school library that based on computer application. The school side need the special program to brought nearer the school library and the member of the school in the general.

Based on the conclusion admissible that the headmaster is become leadership must be try to have in sleeve device and infrastucture that can support teaching learning process in the school for the student and the teacher included the the learning facility that served by the school library.

Key term: *The School Library, Source Learning, The Learning Of The Islamic Education*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah investasi (*human investment*), yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masa depan. Hasil-hasil pendidikan saat ini adalah investasi pendidikan di masa lalu dan apa yang dilakukan pendidikan saat ini adalah investasi untuk masa depan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah merupakan proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu. Dengan demikian pendidikan itu berfungsi ganda yaitu terhadap masa kini dan masa depan. Pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan tenaga terdidik kelas menengah dan profesional dengan meningkatkan kemampuan individu.

Pendidikan yang dilaksanakan harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk mencerdaskan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan maka kemajuan suatu bangsa tidak akan pernah tercapai.

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

Pentingnya pendidikan telah dijelaskan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang”.²

Dapat kita simpulkan bahwa dari uraian tersebut pemerintah memberikan kesempatan yang sangat luas bagi seluruh warga negara yang akan menempuh pendidikan. Akan tetapi meskipun pendidikan memegang peran utama dalam kemajuan ilmu pengetahuan tetapi tanpa diimbangi dengan kemauan dan niat dari sumberdaya manusianya, maka kemajuan yang diinginkan di sebuah negara tidak mungkin terwujud.

Dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu proses pendidikan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang bersifat kompetitif. Pendidikan ditekankan pada proses yang bersifat interaktif. Oleh karena itu pendidikan lebih ditekankan pada proses pembelajaran daripada mengajar. Dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang saling berkaitan yaitu guru, siswa, materi pelajaran, metode pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar. Sumber belajar merupakan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan belajar. Sumber belajar itu bisa berupa pesan, orang, bahan, alat dan teknik.

² UUD, (Surabaya: Penerbit Apollo, 1945), hlm. 22

Di lingkungan sekolah memang terdapat berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran, salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan adalah perpustakaan sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran baik di lembaga formal maupun non formal diperlukan media untuk memperkaya referensi pengetahuan dan pengalaman belajar.

Dalam hal ini perpustakaan sekolah adalah salah satu sumber pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar. Mengingat hal tersebut maka dengan kehadiran perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar pada suatu lembaga pendidikan adalah suatu keharusan. Perpustakaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Karena perpustakaan sangat menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu fungsi perpustakaan akan lebih terasa apabila semua komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memanfaatkan perpustakaan sekolah secara optimal.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, baik umum maupun kejuruan.³ Karena sekolah dasar memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat permulaan, maka perpustakaan sekolah dasar mempunyai

³ Supriyadi, *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: IKIP Malang. hlm 5.

tugas yang berat dalam ikut menunjang perkembangan anak agar mudah menyelesaikan pendidikan yang akan ditempuh kelak. Di tingkat sekolah lanjutan, perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang dalam usaha mempertinggi kemampuan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas, memperluas pengetahuan yang berguna bagi masyarakat, dan mempertinggi kemampuan pemahaman yang berguna untuk kelanjutan studi di perguruan tinggi. Mengingat pentingnya peran perpustakaan sekolah khususnya dalam hal ini pada tingkat pendidikan SMP maka pemanfaatan perpustakaan sekolah juga perlu diperhatikan oleh semua kalangan di sekolah tersebut.

Proses pembelajaran di sekolah tidak dapat lepas dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah itu sendiri, karena sumber belajar sangat menunjang proses pembelajaran sekolah tersebut. Sumber belajar yang pasti terdapat di lingkungan sekolah salah satunya adalah perpustakaan sekolah, yang tentunya di dalam perpustakaan sekolah terdapat bermacam-macam koleksi perpustakaan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Dewasa ini koleksi di dalam perpustakaan yang digunakan sebagai sumber belajar tidak hanya berupa sumber tertulis, melainkan juga masih terdapat koleksi dalam bentuk lain yang tentunya juga berfungsi sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah, diantaranya film, kaset, bahkan fasilitas internet. Akan tetapi yang umum dimiliki oleh sebuah perpustakaan sekolah adalah koleksi buku-buku dan media tertulis lainnya.

Al-Quran juga menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca, dan menyuruh kita agar senantiasa membaca sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفْرًا وَرَيْبٌ ۝
لَآ أَلْهَآءَ إِلَّا هُوَ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (tulis baca). Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Berdasarkan ayat tersebut, maka membaca diartikan sebagai bentuk pembelajaran agar manusia tahu dan sadar akan kebesaran Allah SWT. Dan membaca merupakan perintah yang harus dilakukan oleh manusia agar mereka mengetahui ilmu yang diturunkan oleh Allah.

Begitu pentingnya peran sebuah buku, maka di dalam Islam, misalnya kewajiban membaca itu menjadi perhatian dan pertanda utama kerasulan Muhammad SAW. Penghargaan terhadap keutamaan membaca ini seharusnya dibaca umat Islam sebagai sebuah kewajiban. Tetapi jika membaca sudah menjadi kewajiban, mengapa kita tak merasa berdosa ketika mengetahui minimnya minat membaca dikalangan umat islam. Harus diakui buku masih merupakan sumber dominan pengetahuan untuk ditimbun dan dipelajari selain

⁴ Depag, *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm. 598

media lainnya. Bukulah tempat seseorang dapat mengubah pandangannya tentang dunia dan dirinya sendiri.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam belajar Pendidikan Agama Islam salah satu hal penting guna menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ketersediaan sumber Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini adalah buku-buku Pendidikan Agama Islam yang tersedia di perpustakaan sekolah yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu oleh guru maupun siswa. Tersedianya buku-buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan fenomena banyaknya kegunaan perpustakaan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan itu semua peneliti mengangkat judul dalam skripsi ini **“Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu “**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI siswa di SMP Raden Fatah Batu?
2. Bagaimanakah hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu?
3. Bagaimanakah solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu.
2. Mendeskripsikan hambatan yang terjadi dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu.
3. Mendeskripsikan solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang terjadi dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Memberikan pengalaman untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dan sebagai sarana untuk mengetahui permasalahan atau kejadian yang ada di lapangan, sehingga dari pengalaman yang diperoleh tersebut dapat dijadikan bekal bagi peneliti ketika langsung berada di lapangan.

2. Siswa.

Untuk menarik minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan sumber belajar di sekolah dengan optimal, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah.

3. Guru.

Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan guru dalam membiasakan siswa untuk selalu memanfaatkan sarana prasarana serta sumber belajar terutama yang tersedia di lingkungan sekolah.

4. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan perpustakaan sekolah dan untuk membina peran serta siswa dan guru untuk lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Diharapkan penelitian ini menghasilkan penelitian yang digunakan sebagai salah satu tambahan perbendaharaan literatur bagi rekan mahasiswa yang mempunyai ketertarikan terhadap tema penelitian yang serupa.

6. Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas.

E. Batasan masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan terarah, peneliti membuat batasan masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu yang juga sebagai fokus penelitian, sedangkan sub fokus penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh guru dan siswa.
2. Hambatan-hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah.
3. Cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tentang materi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di berbagai perguruan tinggi. Beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai hubungan, pengaruh, peran, dan pengembangan inovasi perpustakaan. Beberapa penelitian tentang perpustakaan dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Muhammad, 2008 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 02 Batu”

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan dari minat baca terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat baca siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi harus didukung pemanfaatan perpustakaan sekolah secara optimal dan minat baca yang tinggi.

2. Skripsi Nurul Hidayati, 2010 yang berjudul “Hubungan Antara Pengelolaan Perpustakaan Dengan Motivasi Belajar ” Siswa di MTS Negeri Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar, yaitu apabila

pengelolaanya baik, maka motivasi belajar akan meningkat. Dengan adanya perpustakaan membuat siswa termotivasi untuk lebih giat belajar 52% terbukti bahwa setiap jam kosong banyak dari siswa yang memanfaatkan untuk pergi keperpustakaan.

3. Nur Cholis Abdillah, 2010 yang berjudul “Perpustakaan Islam di Kota Pasuruan ”

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenisnya berupa korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep rancangan yang mengandung nilai-nilai/prinsip dasar kandungan QS. Al-Alaq 1-5. Prinsip tersebut antara lain: Nilai Kesahajaan berupa bentuk dasar bangunan yang sederhana, bangunan yang menyatu dengan lingkungan sekitarnya, Pelestarian Alam berupa adanya ruang terbuka hijau (RTH), biopori serta penggunaan tanaman rambat, Ukhuwah berupa penggunaan hijab pada ruang baca, ruang loker dan Ke-Ilahian berupa penggunaan atap miring sebagai wujud simbolisasi dari pengharapan yang tunggal kepada ALLAH SWT. Semua nilai tersebut terintegrasi secara menyeluruh pada aspek rancangan Perpustakaan Islam.

Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yang memfokuskan pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena perpustakaan sekolah

merupakan sumber belajar yang dekat dengan siswa terutama di lingkungan sekolah dan dimiliki oleh setiap sekolah formal.

4. Definisi Operasional

Agar skripsi tidak menimbulkan salah paham antara peneliti dan pembaca, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut

- a. **Perpustakaan Sekolah** adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari suatu sekolah tertentu.⁵
- b. **Sumber Belajar** adalah adalah segala sesuatu yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar baik yang sengaja dirancang maupun yang alamiah, baik yang manusiawi maupun bendawi yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan belajar.
- c. **Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah** adalah usaha untuk mendayagunakan koleksi-koleksi perpustakaan sekolah, baik berupa koleksi bahan pustaka maupun non pustaka oleh semua kalangan warga sekolah yang bersangkutan guna menunjang proses pembelajaran di sekolah tersebut.
- d. **Pendidikan Agama Islam:** usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berada di SMP Raden Fatah Batu.

⁵ F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*(yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), hlm. 6

5. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi operasional.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini memaparkan tentang pembahasan hakekat belajar, pembelajaran dan sumber belajar, pembahasan perpustakaan sekolah dan pembahasan Pendidikan Agama Islam.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian yang berisi tentang latar Belakang berdirinya objek, Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu juga menyangkut faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.

BAB V : Analisis dan Pembahasan. Dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan dari paparan data yang diperoleh dari penelitian

BAB VI : Kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan pembahasan yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang sebenarnya dan sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan-kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Sebelum penulis mendefinisikan Perpustakaan Sekolah, sebaiknya terlebih dahulu penulis memaparkan arti atau definisi perpustakaan, sebab kata "Sekolah" pada istilah "Perpustakaan Sekolah" merupakan kata yang menerangkan kata "Perpustakaan". Perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang tersedia dan di maksudkan untuk di baca.¹ Oleh karena itu, perpustakaan merupakan tempat untuk menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan keterangan, atau tempat mencari hiburan.

Konsep perpustakaan memang selalu diidentikkan dengan buku dan aspeknya. Sulistya Basuki menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau subbagian dari sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang di gunakan untuk menyimpan buku, biasanya di simpan menurut tata susunan tertentu serta digunakan untuk anggota perpustakaan.²

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang berjudul "pengelolaan perpustakaan sekolah" Beliau mendefinisikan perpustakaan sebagai berikut: "Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa

¹ Lasahs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta:Pinus, 2009), hlm.19

² *Ibid.*

buku-buku maupun bukan (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”.³Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari suatu sekolah tertentu. Perpustakaan sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti digariskan dalam kurikulum sekolah.⁴

Perpustakaan Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa yang memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah. Hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.

2. Jenis-jenis Perpustakaan

Setiap perpustakaan didirikan dengan tujuan tertentu dan dilandasi oleh visi misi yang tertentu pula. Oleh karenanya, setiap perpustakaan mempunyai anggota yang berbeda, dikelola dengan sistem informasi yang berbeda, dikelola dengan sistem yang berbeda pula. Itulah yang menyebabkan timbulnya berbagai jenis perpustakaan dan fungsinya masing-masing, antara lain:⁵

³ Ibarahim Bafadol, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 3

⁴ *Ibid.*

⁵ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2007), hlm.3

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional didirikan dalam suatu negara untuk menyimpan semua bahan pustaka yang diterbitkan dalam suatu Negara. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia didirikan berdasarkan keputusan presiden RI nomor 11 tahun 1989 untuk melestarikan bahan pustaka sebagai salah satu hasil budaya bangsa dan menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional.

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum didirikan untuk melayani semua anggota masyarakat yang memerlukan jasa informasi dan perpustakaan. Jadi perpustakaan umum bersifat terbuka untuk umum, dibiayai dengan dana dari masyarakat umum, dan memberikan jasa pelayanan yang bersifat Cuma-Cuma.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam bidang tertentu saja, misalnya bidang hukum, bidang musik, bidang teologi, dan sebagainya.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari suatu sekolah tertentu. Perpustakaan

sekolah didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran seperti digariskan dalam kurikulum sekolah.

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademi, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik). Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

f. Perpustakaan Kelembagaan

Perpustakaan Kelembagaan adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga atau organisasi tertentu, misalnya perpustakaan masjid, perpustakaan gereja, perpustakaan lembaga penelitian dalam suatu instansi, perpustakaan bank, perpustakaan instansi kemiliteran, dan sebagainya. Perpustakaan jenis ini mempunyai tugas dan fungsi untuk memenuhi kebutuhan lembaga yang bersangkutan.

g. Perpustakaan Pribadi

Perpustakaan Pribadi adalah perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau keluarga. Koleksi perpustakaan pribadi pada umumnya dikembangkan sesuai dengan minat, latar belakang pendidikan, hobi, selera dan kebutuhan pemiliknya.

3. Fungsi Perpustakaan

Adapun fungsi perpustakaan sekolah adalah:⁶

- a. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan merupakan tempat untuk membantu guru dalam mengajar dan memperluas pengetahuan.
- b. Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi. Oleh karena itu, perpustakaan dapat di jadikan sebagai semacam laboratorium yang sesuai tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.
- c. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.
- d. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
- e. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir, dan berkomunikasi.

Apabila dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam

⁶ Ibrahim Bafadol, *op. Cit.* hlm. .3

proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

4. Visi Perpustakaan

Visi adalah cara memandang tentang kondisi dan situasi masa depan. Visi juga dapat diartikan sebagai gambaran keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai dan secara rasional dapat di wujudkan.⁷

Visi perpustakaan sekolah dikaitkan dengan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk menciptakan lulusan dan tamatan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berakhlak mulia, cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai aset bangsa dan negara.

Satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah bahwa visi itu perlu diketahui semua orang. Visi yang baik adalah yang singkat, padat, idealis, tapi juga realistis untuk dicapai.

5. Misi Perpustakaan

Misi merupakan penjabaran dari visi. Misi masing-masing perpustakaan tentu berbeda, sebab visinya pun berbeda. Namun demikian,

⁷ Wiji suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan* , (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 42

pada prinsipnya secara garis besar misi perpustakaan dapat diuraikan sebagai berikut:⁸

- a. Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat sesuai dengan jenis perpustakaan dan pemakainya.
- b. Mendukung pendidikan perorangan secara mandiri maupun pendidikan formal pada semua jenjang.
- c. Memberikan kesempatan atau menstimulasi bagi pengembangan kreativitas dan imajinasi pribadi maupun masyarakat.
- d. Meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya, apresiasi seni dan hasil temuan ilmiah.
- e. Menyediakan akses pada ekspresi-ekspresi kebudayaan dan perubahan.
- f. Mendorong dialog antar umat beragama oleh karena keanekaragaman budaya.
- g. Menyediakan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakainya.
- h. Memberikan kemudahan kepada pengembangan informasi peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
- i. Mendukung dan berpartisipasi dalam program-program perpustakaan bagi masyarakat pemakainya.
- j. Ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam arti luas.

6. Peran Perpustakaan

⁸ *Ibid.*

Istilah peran di sini adalah kedudukan, posisi dan tempat perpustakaan beroperasi. Apakah penting, strategis, sangat menentukan, berpengaruh, atau hanya sebagai pelengkap saja. Jika memperhatikan konsep dasarnya sebagai pusat informasi, tentu perpustakaan mendapatkan peran yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. Peran perpustakaan dapat dianggap sebagai agen perubahan, pembangunan dan agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan selalu terjadi dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman, dan juga seiring dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu, explore, dan berbudaya.

7. Tugas Perpustakaan

Tugas Perpustakaan secara garis besar ada tiga (Sutarno NS:2005,61), yaitu :

- a. Tugas menghimpun informasi ,meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai/lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai serta mutakhir.
- b. Tugas mengelola, meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali (temu balik informasi) dan diakses oleh pemakai dan merawat bahan pustaka. Pekerjaan pengolahan mencakup pemeliharaan atau perawatan agar seluruh koleksi perpustakaan tetap dalam kondisi

bersih, utuh dan baik. Sedangkan kegiatan mengelola dalam pengertian merawat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka preservasi dan konservasi untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan dokumentasi.

- c. Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal. Perpustakaan sebagai pusat informasi yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan layanan informasi yang ada untuk diberdayakan kepada masyarakat pengguna, sehingga perpustakaan menjadi agen perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi teknologi dan budaya masyarakat. Termasuk dalam tugas ini adalah upaya promosi dan publikasi serta sosialisasi agar masyarakat pengguna mengetahui dengan jelas apa yang ada dan dapat dimanfaatkan dari perpustakaan.

8. Ruang Perpustakaan

Menurut peraturan menteri pendidikan nasional No 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007, sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Tsanawiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) yaitu:

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan .

- b. Luas minimum perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas, lebar minimum ruang perpustakaan 5 M.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah di capai.
- e. Ruang perpustakaan di lengkapi sarana dan prasarana sebagai berikut:
(lihat lampiran).

B. Kajian Tentang Sumber Belajar

1. Pengertian

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar baik yang sengaja dirancang maupun yang alamiah, baik yang manusiawi maupun bendawi yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan belajar.

Sumber belajar atau berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.⁹

2. Fungsi

Sumber belajar memiliki fungsi :

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru

⁹ Arif sukdi sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta:Mediyatama sarana perkasa, 1988), hlm.141

dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

3. Jenis sumber belajar

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang (learning resources by design),

yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari kedua macam sumber belajar, sumber-sumber belajar dapat berbentuk: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) pendekatan/ metode/ teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya; dan (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.¹⁰

4. Kriteria Memilih Sumber Belajar

¹⁰ *Ibid.*

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal; (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan; (5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.¹¹

5. Penggunaan Dan Manfaat Media Pembelajaran Atau Sumber Belajar

Salah satu media pengajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima, yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. Pesan yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pengajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pengajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.¹²

Menurut Rohani manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

¹¹Akhmad Sudrajat, *Let's talk about education. Sumber belajar untuk mengefektifkan pembelajaran siswa* (<http://google.com>, diakses 12 maret 2012)

¹²Arsyad Azhar, *Media Pengajaran*. Bandung: PT. Grafindo Raja Persada, 1997), hlm. 79

- a. Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik.
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro.
- f. Dapat memberi informasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

C. Konsep Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujdiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.¹³

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ‘ajar’ ini lahirlah kata kerja “belajar”, yang berarti berlatih atau berusaha

¹³ Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1999), hlm.114

memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *-an* yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal *meng-*) yang mempunyai arti proses.¹⁴

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁵

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Menurut Degeng, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.
- b. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.
- c. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan

¹⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 61

sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

- d. Kamus Dewan mentraktifkan pembelajaran sebagai proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan menjalani latihan.
- e. Menurut pandangan ahli kognitif, pembelajaran boleh ditraktifkan sebagai satu proses dalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang agak kekal.
- f. Aliran behavioris berpendapat bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam tingkah laku yaitu cara seseorang bertindak dalam suatu situasi.¹⁶

Adapun Pendidikan Agama Islam, menurut Omar Muhammad Al-Taumy al- Syaebani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.¹⁷

Dalam GBPP PAI 1994 sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

¹⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 13

mewujudkan persatuan nasional. Dan menurut Zakiyah Drajat Pendidikan

Agama Islam ialah :

“Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)”.

Berdasarkan pendapat di atas, Pendidikan Agama Islam bukan hanya merupakan bidang studi yang harus dipelajari sebagai pengetahuan di sekolah-sekolah, tetapi juga dituntut setelah mendapatkan Pendidikan Agama Islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dikaitkan dengan pengertian pembelajaran, maka diperoleh sebuah pengertian bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

“Suatu upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.”¹⁸

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah suatu landasan untuk melaksanakan setiap usaha dan kegiatan, maka dari itu pendidikan merupakan kegiatan yang esensial dilakukan

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 83

oleh setiap insan dan juga sebagai alat untuk mendewasakan manusia dengan melalui pemikiran yang jernih. Adapun Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari:

a. *Dasar dari segi Yuridis atau hukum*

Yaitu; dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dan dapat dijadikan pegangan didalam pendidikan Islam, seperti peraturan UU No 20/II/2003.

b. *Dasar Agama*

Yang dimaksud adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan Agama adalah, merupakam perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

Didalam Al-Qur'an landasan pendidikan diambil dari kisah Luqman mengajari anaknya, cerita tersebut mengharuskan perinsip materi, pendidikan yang terdiri dari masalah ahlaq, Ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan harus menggunakan Al-Qur'am sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:

“Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁹ (QS. An Nahl: 125).

Dan juga dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya:

*Dari Abu Hurairah ra Rasulullah bersabda Tidakkah seorang anak dilahirkan dalam keadaan putih bersih, maka kedua orangtualah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani dan Musrik (HR Muslim).*¹⁶

c. *Dasar dari segi sosial psikologi*

Maksudnya; bahwa manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan pegangan hidup yaitu Agama. Agama mempunyai fungsi dan peranan yang tidak ternilai dalam kehidupan manusia. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Tuhan yang maha Esa.

Diharapkan pendidikan Islam dapat mendidik masyarakat serta mengarahkan anak ke jenjang yang Islami dan anak didik juga diharapkan mengamalkan pelajaran yang telah didapat di bangku sekolah.

¹⁹ Depag RI, *op. Cit.*, hlm. 281

¹⁶ Makmur Daut, *Terjemah Hadits Shahih Muslim* (Jakarta :PT. Wijaya, 1995), hlm. 245 & Zuhairini Dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Ramadhani, Pustaka Nasional, 1993) hlm. 21

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqun". Karena itu, pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan Pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai

tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim²⁰

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al-Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsidiantara profesi asasi dalam masyarakat.²¹

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Komponen-Komponen Pembelajaran PAI

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1982), hlm. 60

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 42

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi²²

1. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (*Performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pengajaran. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kesulitan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dengan

²² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Refika Aditama, 2007). hlm. 13

demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun juga ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁵

Ada beberapa metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid antara lain:

1. Metode ceramah adalah menyampaikan materi yang dilakukan secara lisan.
2. Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan sebaliknya.
3. Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol, untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum diketahui.
4. Metode diskusi yaitu cara untuk memecahkan masalah, baik satu orang atau lebih untuk memperkuat pendapatnya.
5. Metode pemecahan masalah yaitu dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah kemudian menganalisisnya.
6. Metode kisah yaitu dengan menyampaikan kisah yang diharapkan dapat

mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik sebagai dampaknya.

7. Metode perumpamaan yaitu metode untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu.
8. Metode pemahaman dan penalaran yaitu dengan membangkitkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis.
9. Metode perintah berbuat baik dan saling menasehati yaitu untuk memotivasi siswa melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.
10. Metode suri tauladan, diharapkan akan menumbuhkan hasrat untuk berbuat baik pula.
11. Metode hikmah adalah upaya menuntun orang lain untuk menggunakan akalnya untuk mendapat kebenaran dan kebaikan diikuti penjelasan yang rasional.
12. Metode peringatan dan pemberian motivasi yaitu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua dan guru
13. Metode praktik yaitu memberikan materi dengan alat atau benda, lalu diperagakan, dengan harapan anak didik jelas dan dapat mempraktekkannya.
14. Metode karyawisata yaitu dengan mengadakan perjalanan untuk menggali sebuah ilmu, memperhatikan keindahan dengan tujuan mengambil hikmahnya.
15. Pemberian ampunan dan bimbingan adalah memberi kesempatan anak

didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya.

16. Metode kerja sama yaitu upaya saling membantu satu sama lain untuk melaksanakan tugasnya dan memecahkan masalah yang dihadapi.
17. Metode pentahapan yaitu penyampaian materi dengan bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didiknya.²³

5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu : alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, batu lisan, batu kapur, gambar, diagram, *slide*, video dan sebagainya.

6. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran sesungguhnya banyak sekali ada di mana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai

²³ Abdul Majid,. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 137-158

sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

7. Evaluasi

Evaluasi Pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup tiga hal yaitu: pre tes, proses, dan post tes.²⁵

1. Pre-tes (tes awal)

Pre-tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre-tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi pre tes antara lain:

1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.

2) Untuk mengetahui kegiatan kemajuan peserta didik

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 20

²⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100-103

sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.

- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran Dimulai, tujuan-tujuan yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

2. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran. Yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

3. Post tes

Post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat pembelajaran. Ada beberapa fungsi post tes antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terdapat kompetensi yang telah ditentukan, baik secara

individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.

- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat keseluruhan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).

Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.²⁶

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan siswa dalam proses belajar. Adapun dalam hal ini akan dibahas secara singkat mengenai materi, metode, dan media pembelajaran pendidikan Agama Islam.

a. Materi Pendidikan Agama Islam

²⁶ *Ibid.*

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hukuman manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Materi pokok pendidikan agama Islam itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13, 14, 17, dan 18 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁷(QS. Luqman: 13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya:

²⁷ Depag RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya* (Depok: Cahaya Qur'an, 2008) hal. 581

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.²⁸ (QS. Luqman: 14)

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.²⁹ (QS. Luqman: 17)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا
يُحِبُّ كُلَّ لِيْحْتًا فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”³⁰(QS. Luqman: 18)

Tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam, menurut Muhaiman, ruang lingkup materi pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., hlm. 582

³⁰ Ibid..

Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam rangka mendidik/membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sekurang-kurangnya materi pendidikan agama Islam yang harus diberikan kepada siswa menyangkut masalah aqidah, syari'ah, ihsan, ibadah, dan tarikh Islam.

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya faktor kemampuan gurulah yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, jadi bukan terletak pada bentuk metode mengajar maupun pada fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Metode berasal dari bahasa latin “ *meta* “ yang berarti *melalui*, dan “ *hodos* “ yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa arab metode disebut “ *Tariqah* “ artinya *jalan, cara, sistem* atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.³¹

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah tehnik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam

³¹ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 123

kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.³²

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan guru dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan, situasi kelas serta kemampuan siswanya, berikut ini akan dikemukakan beberapa metode yang dimungkinkan dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode-metode tersebut antara lain :

- 1) Metode Ceramah
 - 2) Metode Tanya Jawab
 - 3) Metode Diskusi
 - 4) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)
 - 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
 - 6) Metode Kerja Kelompok
 - 7) Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan
 - 8) Metode Karyawisata
 - 9) Metode Mengajar Beregu
 - 10) Metode Proyek/Unit³³
- c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara“, atau “pengantar“. Dalam

³² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

³³ *Ibid.*

bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁴

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pendidikan agama Islam dari sumber pesan/ pengirim/ guru melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun jenis- jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain :

1). Media Grafis

Media grafis adalah media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol. Oleh karena itu simbol-simbol yang digunakan perlu difahami benar artinya, agar dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

2). Media Audio

Media audio berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

³⁴ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm. 3

3).Media proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya terletak pada pola interaksinya.³⁵

³⁵ Arief S dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h1m. 28-56

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam peningkatan Proses Pembelajaran bidang keagamaan siswa di SMP Raden Fatah ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data diskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya. Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm .3

dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Pendekatan ini digunakan dengan beberapa alasan, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Berdasarkan teori yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam peningkatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.

A. Kehadiran Peneliti

Dalam bukunya Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hlm. 5

sekaligus sebagai pengumpul data.⁴Peneliti harus bisa mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal di mana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisisioner dan angket. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subyek peneliti.

Karena peneliti merupakan instrumen penelitian dalam penelitian ini, maka saat memasuki lokasi penelitian, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan kepala SMP Raden Fatah, beserta jajarannya, serta para siswa disekolah tersebut. Hubungan baik diciptakan sejak penjajakan awal tahap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu menjadi kunci utama dalam kesuksesan penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian dibayar dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diinginkan diperoleh selengkap mungkin untuk kesuksesan penelitian. Dan sedapat mungkin menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan.

B. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian langsung di SMP Raden Fatah Batu.

C. Data dan Sumber Data

⁴*Ibid.*, hlm. 121

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁵

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. *Data Primer*

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang SMP Raden Fatah Batu sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut terdiri dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, *pertama*, sumber data berupa orang (*person*), yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru Mata Pelajaran Pai dan siswa. *Kedua*, sumber data berupa tempat (*place*) misalnya ruangan, sarana prasarana sekolah, aktivitas dan kinerja warga sekolah serta keadaan lokasi penelitian. Dan yang *ketiga*, sumber data berupa simbol (*paper*), yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan pembagian tugas perpustakaan dan beberapa catatan lainnya.

2. *Data Sekunder*

Adapun sumber data skunder berupa internet, televisi, makalah-makalah, koran, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan skripsi penulis.

D. Teknik Pengumpulan data

⁵ *Ibid.*, hlm.157

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. *Observasi*

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang sering digunakan dalam penelitian, yakni observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan perpustakaan. Peneliti langsung ikut serta dalam obyek yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya SMP Raden Fatah Batu maupun keadaan sarana dan prasarana yang ada.

2. *Wawancara*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari subyek penelitian (kepala madrasah, semua staf perpustakaan,). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶ *Ibid.*, hlm. 6

- a. *Wawancara Terstruktur*, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- b. *Wawancara Tak Terstruktur*, yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim.⁷

Metode wawancara ini digunakan, setidaknya-tidaknya karena dua alasan: *pertama*, dengan wawancara, peneliti tidak saja dapat menggali apa yang diketahui dan dialami seseorang/subyek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian; *kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup pada hal-hal yang bersifat lintas waktu yang bertautan dengan masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.

Metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh secara langsung data-data yang berupa pengalaman, cita-cita, harapan-harapan responden, serta sikap atau hal lain yang ditanyakan oleh peneliti.

Dengan teknik penelitian ini, peneliti sekaligus mengamati secara langsung berbagai reaksi yang nampak pada responden, ekspresi wajah, dan pantu mimik dalam memberikan jawaban. Namun, tidak berarti peneliti bisa menafsirkan secara absolut reaksi tersebut.

⁷ *Ibid.*, hlm.138

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang, pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap pendidikan agama Islam. yang dijadikan informan adalah petugas perpustakaan sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah. Melalui wawancara dengan petugas perpustakaan diharapkan dapat diperoleh data tentang kondisi perpustakaan sekolah, terutama dalam hubungannya dengan koleksi perpustakaan sekolah yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta hambatan-hambatan dan cara mengatasi hambatan dalam hal pemanfaatan perpustakaan sekolah secara umum.

Kemudian wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memperoleh data yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang termasuk di dalamnya yaitu jenis model atau bentuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru terutama yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana menurut guru tentang respon siswa apabila diterapkan model pembelajaran yang dimaksud, hambatan-hambatan, serta cara mengatasi hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan perpustakaan, koleksi buku dan jenis buku yang dimiliki oleh sekolah, data anggota perpustakaan SMP Raden Fatah dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa:

*“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data. Yaitu Reduksi data, data display, dan verification.”*⁹

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 158

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 246

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verification

Merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berhubungan dengan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, perlu menetapkan keabsahan data, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu.

Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*). yaitu untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan atau untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian.

1. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain:

a. Tahap Persiapan meliputi:

- 1) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak kajar.
- 2) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- 3) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- 4) Menyusun metode penelitian.
- 5) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- 6) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- 7) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 8) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

¹⁰lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm.173

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
Mengadakan observasi langsung.
- 2) Melakukan wawancara terhadap subjek dan informan penelitian yang telah di pilih dan ditentukan.
- 3) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan tehnik analisis data yang telah ditetapkan.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini merupakan tahap paling akhir dari seluruh penelitian. Dimana pada penelitian ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan, dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Raden Fatah Batu

SMP Raden Fatah adalah suatu lembaga yang bertempat di Jl. Bukit Berbunga Sidomulyo Kota Batu. Berdirinya SMP Raden Fatah di latar belakang oleh semakin banyaknya lulusan sekolah dasar atau Ibtidaiyah yang membutuhkan pendidikan lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

Kenyataannya yang ada pada saat itu sekolah lanjutan pertama khususnya sekolah menengah pertama belum mampu menampung siswa lulusan sekolah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka muncullah inisiatif dari para tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah menengah pertama (SMP) dibawah naungan Lembaga Maarif, kemudian pada tahun 1986 didirikan sekolah menengah pertama “Raden Fatah” yang diprakarsai oleh bapak KH. Mahfud Muhtadi, KH. Abdul Jalil dan bapak M. Idris dibantu oleh masyarakat setempat yang berdomisili di Desa Sidomulyo dan sekitarnya.

Pada tahun pertama berdirinya SMP Raden Fatah, terdapat 1 (satu) kelas atau rombongan belajar yang menampung 49 siswa dibawah tanggung jawab kepala sekolah bapak Muhammad Idris BA. Kemudian pada Tahun berikutnya SMP Raden Fatah mengalami perkembangan yang

cukup signifikan dengan adanya peningkatan akreditasi sehingga statusnya berubah dari “Terdaftar” menjadi “Diakui”. Ini merupakan hal yang sangat penting dan patut dibanggakan bagi sekolah. Pada tahun 1990 Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak M. Agus Harianto, di bawah kepemimpinan beliau SMP Raden Fatah mengalami kemajuan atau perkembangan, terdapat peningkatan jumlah kelas menjadi 9 (Sembilan) rombongan belajar. Pada tahun 1995 sekolah mampu mengupdate status terakreditasi yang kedua, sehingga status SMP Raden Fatah menjadi “Disamakan”.

Kemudian pada tahun 2000 status akreditasi SMP Raden Fatah menjadi terakreditasi “A”. kemudian pada tahun 2009 kepemimpinan kepala sekolah digantikan oleh bapak Triono, S.Pd sampai sekarang dengan memiliki sebanyak 12 (dua belas) rombongan belajar. Dalam penyelenggaraan pendidikan selama kurang lebih 24 tahun, kondisi prasarana sekolah masih memerlukan peningkatan dan pengembangan, yaitu perluasan lahan, pengadaan laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, buku penunjang, dan lain-lain. NUN SMP Raden Fatah pada tahun pelajaran 2010-2011 ditinjau dari tingkat kelulusan sudah mencapai 100% akan tetapi ditinjau dari ketercapaian nilai masih memerlukan upaya peningkatan. Sedangkan, ditinjau dari system pembelajaran, pembinaan, dan penilaian, para pendidik SMP Raden Fatah juga memerlukan peningkatan dan pengembangan.¹

¹ Data Dokumentasi SMP Raden Fatah Batu (Tanggal 5 April 2012)

Adapun Kepala Sekolah yang bertugas di SMP Raden Fatah Batu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah SMP Raden Fatah

NO.	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA KERJA
1	Muhammad Idris BA.	1986 – 1990
2	M. Agus Harianto	1990 – 2009
3	Triono S.Pd.	2009- sekarang

Sumber: Dok. SMP Raden Fatah Batu 2012.

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SMP Raden Fatah

Kelas	Jumlah Siswa Tahun 2010/2011		
	L	P	Jumlah
VII	64	75	139
VIII	70	75	145
IX	50	66	116
Jumlah	184	216	400

Sumber: Dok. SMP Raden Fatah Batu 2012.

2. Visi SMP Raden Fatah Batu

Visi tersebut adalah terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlakul kharimah dan Rahmatan lil alamin, serta unggul dalam mutu berbasis potensi lokal.

Indikator pencapaian misi:

- a. Terwujudnya pengamalan Agama Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah*.

- b. Terwujudnya kegiatan belajar mengajar berkualitas yang terimplementasikan melalui upaya berdisiplin dan bekerja keras.
- c. Terwujudnya pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah.
- d. Terwujudnya sikap budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari yang terimplimentasikan melalui sikap toleransi, jujur, dan demokratis.
- e. Terwujudnya pola hidup *Rahmatan lil Alamin* (membawa manfaat bagi seluruh alam) yang bersemangat kebangsaan dan cinta damai.
- f. Terwujudnya prestasi akademik dan non-akademik yang kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- g. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi, kompetitif dan bertanggung jawab.
- h. Terlaksananya kurikulum berbasis keunggulan local tanaman hias, lingkungan hidup, dan pariwisata.
- i. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, indah, dan asri.

3. Misi SMP Raden Fatah Batu

Misi SMP Raden Fatah dalam satu tahun kedepan ini ingin mewujudkan:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang religious dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah.

- b. Menyelenggarakan pendidikan Baca Tulis Al-Quran dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Quran dengan benar melalui pembinaan belajar membaca Al-Quran tiap pagi.
- c. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kurikulum sekolah.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis keunggulan local.
- e. Menyelenggarakan kegiatan pembiasaan budaya membaca, menulis, dan hidup sehat jasmani dan rohani.
- f. Menyelenggarakan system pengelolaan sekolah melalui satu kesatuan sistemik yang terbuka, dan akuntabel.
- g. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu dengan memberdayakan semua komponen masyarakat.
- h. Menyelenggarakan kegiatan pengamalan budi pekerti luhur dan ber-*akhlakul kharimah* dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan peserta didik dalam rangka peningkatan pendidikan yang membawa manfaat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil Alamin*).
- j. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri untuk mengembangkan potensi bakat minat siswa.
- k. Menyelenggarakan program peningkatan prestasi kelulusan dan kejuaraan dalam bidang akademik dan non-akademik.

1. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan keterampilan peserta didik dalam rangka peningkatan keunggulan lokal budi daya tanaman hias dan lingkungan hidup sebagai potensi daerah.

4. Data Sarana/Prasarana

1. Ruang laboratorium IPA : Ada, layak
2. Ruang laboratorium komputer : Ada, layak
3. Ruang laboratorium bahasa : Ada, layak
4. Ruang perpustakaan : Ada, layak
5. Ruang keterampilan tata boga : Ada, layak
6. Ruang kelas/belajar : Ada, layak
7. Ruang guru : Ada, layak
8. Ruang audio visual : Ada, layak
9. Masjid/tempat praktik ibadah : Ada, layak
10. Air bersih : PDAM
11. Akses internet : Jardiknas/Telkom
12. DII

5. Latar Belakang Perpustakaan Sekolah SMP Raden Fatah Batu

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan para siswa dan Guru memperoleh bahann-bahan informasi dari berbagai sumber pustaka yang disediakan oleh instansi atau pihak sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat lanjutan, dengan harapan bahwa dengan adanya ruang perpustakaan di setiap instansi sekolah siswa atau guru dapat memperoleh informasi atau bahan acuan yang akan dipergunakan sebagai bahan proses

belajar mengajar, dengan mengamati buku-buku yang ada disekolah siswa atau guru dapat memperoleh privasi belajar yang nyaman dan tenang dan sekaligus tempat petugas mengelola buku-buku atau sumber belajar yang diperoleh dari bantuan pemerintah atau swadaya sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar bagi para siswa atau guru-guru yang ingin memperoleh bahan atau sumber belajar tambahan.²

Agar perpustakaan berfungsi sebagaimana mestinya, maka perlu disusun program kerja pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 Pasal 35 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana tenaga kependidikan dan peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. “Salah satu sumber belajar yang amat penting tetapi bukan satu-satunya adalah Perpustakaan Sekolah” yang memungkinkan para tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh pengetahuan, Sedangkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional yang baru Nomor 20 tahun 2003 pasal 45 tidak secara implisit menyebutkan bahwa “Agar setiap satuan pendidikan jalur pendidikan harus menyediakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Namun undang-undang tersebut menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik,

² Data Dokumentasi SMP Raden Fatah Batu (Tanggal 5 April 2012)

kecerdasan, intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik. Secara implicit perpustakaan termasuk dalam pengertian sarana dan prasarana pendidikan, maka pengadaannya harus memenuhi ketentuan tersebut.

6. Tujuan Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu

Selain untuk mengaktualisasi UU No 2 Tahun 1989 Pasal 35, Perpustakaan Sekolah mempunyai tujuan utama yaitu membantu proses belajar mengajar disekolah agar para pendidik, para tenaga kependidikan dan para peserta didik mendapat kemudahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Melakukan penyelidikan perpustakaan SMP Raden Fatah dengan benar untuk menunjang proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.³

Perpustakaan Sekolah sangat berperan aktif dalam usaha sekolah yang bertujuan:

- a. Meningkatkan minat baca dan belajar.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengembangan rasa keindahan dan apresiasi dalam bentuk ketersediaan koleksi bahan pustaka.
- c. Memberikan pelayanan yang baik.
- d. Membantu mengembangkan sikap-sikap sosial dalam pengalaman mereka menggunakan perpustakaan dengan tertib. Membantu untuk

³ Data Dokumentasi SMP Raden Fatah Batu (Tanggal 5 April 2012)

memiliki ketrampilan dalam memilih, menemukan serta menggunakan bahan pustaka secara benar

7. Visi Dan Misi Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu

a. Visi

- 1) Terwujudnya perpustakaan modern yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlakul karimah (aswaja) dengan pelayanan prima sesuai dengan standar nasional sebagai sarana layanan informasi, pendidikan, penelitian rekreasi untuk menunjang pengembangan budaya bangsa khususnya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baik untuk siswa dan guru pada umumnya.
- 2) Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi

b. Misi

- 1) Membangun siswa dan siswi, Guru yang berpandangan tradisional menjadi para siswa dan siswi serta guru yang mempunyai pandangan kedepan yang lebih baik yang dilandasi nilai-nilai keislaman.
- 2) Membangun siswa dan siswi guru yang mempunyai pandangan yang tradisional menjadi siswa dan siswi serta guru yang mnadiri dan mempunyai pandanagan kedepan yang lebih baik yang dilandasi dengan nilai-nilai keislaman.
- 3) Memberdayakan unit kearsipan guna mengelola arsip dinamis dan statis dengan informasi yang lebih lengkap, mudah dan cepat ditemukan kembali

- 4) Mewujudkan Perpustakaan SMP Raden Fatah sebagai lembaga pusat informasi yang lebih lengkap, mudah dan cepat diketemukan kembali.
- 5) Meningkatkan ketatalaksanaan sistem pengelolaan penataan perpustakaan SMP Raden Fatah.
- 6) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia perpustakaan yang proporsional dalam rangka meningkatkan pelayanan prima.
- 7) Mendorong pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana perpustakaan SMP Raden Fatah yang sesuai dengan standar operasional.
- 8) Menyelamatkan, melestarikan dan memelihara perpustakaan SMP Raden Fatah.
- 9) Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Sekolah sarana Dan Prasarana Perpustakaan.

Adapun struktur organisasi perpustakaan SMP Raden Fatah Batu adalah:

- | | |
|---------------------|--|
| Penanggung jawab | : Triono, S.Pd (Kepala SMP Raden Fatah Batu) |
| Kepala Perpustakaan | : Imroatul Azizah, SE |
| Bagian Teknis | : Lelytha Chaironi |
| Bagian Pelayanan | : Dwi Ratna Jayanti |

Untuk mengatur pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan SMP Raden Fatah Batu agar berjalan dengan baik, maka disusun peraturan dan

tata tertib perpustakaan sekolah. adapun lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Setiap masuk ke Perpustakaan tas harap diletakkan pada tempat yang telah disediakan.
2. Setiap masuk ke Perpustakaan wajib mengisi daftar pengunjung yang telah disediakan.
3. Setiap ke Perpustakaan kartu anggota perpustakaan harap di bawa.
4. Kartu hanya di pergunakan oleh pemiliknya.
5. Setiap peminjaman buku perpustakaan maksimal 3 (tiga) Judul.
6. Segala kerusakan/kehilangan buku perpustakaan menjadi tanggung jawab peminjam.
7. Dilarang membawa pulang buku – buku Referensi antara lain :
 - a. Kamus
 - b. Ensiklopedia
 - c. Al – Qur'an dan Kitab lainnya
 - d. Media Massa (Koran, Majalah, Tabloid dll)
8. Dilarang menggunting atau membawa buku dan media massa tanpa izin dari petugas perpustakaan.
9. Buku paket yang dibagikan sesuai jadwal melalui ketua kelas dipinjam selama 1 tahun wajib dirawat oleh masing – masing peminjam.

10. Pengembalian buku perpustakaan kelas VII dan VIII setelah ulangan Semester II sedangkan kelas IX selesai UAN sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
11. Buku yang dipinjam memakai kartu perpustakaan paling lambat 5 (LIMA) hari.
12. Apabila pengembalian buku lebih dari lima hari tanpa perpanjangan waktu maka akan dikenakan denda Rp. 500,- satu buku perhari.
13. Dilarang membawa makanan dan minuman ke Perpustakaan.
14. Apabila membawa Hp. Harap dimatikan.
15. Dilarang bersuara keras dan dilarang berpacaran di perpustakaan.
16. Setelah mengambil buku bacaan di dalam perpustakaan harap tidak dikembalikan sendiri tetapi diletakkan pada tempat yang disediakan oleh petugas.
17. Setelah membaca di perpustakaan kursi harap dikembalikan.
18. Apabila satu kelas ke perpustakaan untuk belajar maka Sekretaris wajib mengisi Daftar hadir pengunjung
19. Apabila ingin menggunakan Perpustakaan sebagai sarana KBM maka terlebih dahulu dikonfirmasi dengan petugas perpustakaan.
20. Kunci Keberhasilan dan Kesuksesan adalah Menggali Ilmu dan Mengikuti Informasi Bersama Perpustakaan SMP RADEN FATAH menjadi AURA setiap Insan.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang dominan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu sarana dan prasarana harus tersedia dan cukup memadai dalam suatu sekolah.

Pada umumnya sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan dan mengembangkan pendidikan antara lain berupa benda-benda dan fasilitas seperti meja, kursi, dan lain-lain yang terdapat di dalam perpustakaan sekolah tersebut.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana pada tahun 2011/2012 di SMP Raden Fatah Batu adalah sebagai berikut: (lihat lampiran).

Data buku perpustakaan SMP Raden Fatah Batu:

1. Buku fiksi ada 540 judul dengan jumlah buku 1.086 eksemplar.
2. Buku non fiksi (selain buku pelajaran) ada 718 judul dengan jumlah buku 1.474 eksemplar.
3. Buku pelajaran

Tabel 4.3
Daftar Buku Mata Pelajaran SMP Raden Fatah Batu

MATA PELAJARAN	JUMLAH JUDUL	JUMLAH BUKU	%
Agama	22	978	7,92
IPS	19	1.510	12,26
Bahasa Indonesia	22	1.617	13,13
Bahasa Inggris	20	2.214	17,98
Matematika	23	2.160	17,54
IPA	18	2.870	23,31
PKn	5	963	7,82
KTK	8	96	0,78

Olahraga	27	76	0,62
TIK	2	110	0,89
TOTAL	166	12.314	100

Sumber: Dok. SMP Raden Fatah Batu 2012.

4. Ensiklopedi ada 199 judul dengan jumlah 372 eksemplar.
5. Kamus ada 45 judul dengan jumlah 145 eksemplar.

Adapun jumlah keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Keseluruhan Buku Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu

JENIS BUKU	JUMLAH JUDUL	JUMLAH BUKU	%
Buku Fiksi	540	1.086	7,04
Buku Non Fiksi	1.133	14.348	92,96
TOTAL	1.673	15.434	100

Sumber: Dok. SMP Raden Fatah Batu 2012.

Tabel 4.5
Koleksi Non Buku Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu

No	Jenis Koleksi	Jumlah Satuan
2.	VCD Pembelajaran	89
3.	Globe	2
4.	Peta	20
JUMLAH		111

Sumber: Dok. SMP Raden Fatah Batu 2012.

B. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam

Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu?

Pada bagian ini akan dipaparkan data penelitian tentang bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu. Data

tersebut diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala perpustakaan, dan wawancara dengan siswa.

Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu sebagai salah satu fasilitas sekolah yang dapat digunakan untuk semua warga sekolah. Keberadaan perpustakaan tersebut diharapkan dapat membantu semua warga sekolah dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tidak terkecuali juga bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Dra. Kholifatul Zuhro, pada Kamis 12 April 2012:

“Tentu saja sangat berguna bagi guru dan siswa disini, karena yang pasti perpustakaan sekolah adalah salah satu fasilitas di SMP Raden Fatah Batu yang dapat dimanfaatkan oleh semua warga sekolah.”

Kegunaan perpustakaan di lingkungan sekolah juga semakin bermanfaat seiring pula dengan perkembangan teknologi dewasa ini. Hal ini pula yang menuntut perpustakaan di lingkungan sekolah juga menerapkan adanya perkembangan teknologi tersebut. Sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa di perpustakaan SMP Raden Fatah Batu juga menerapkan hal ini, salah satunya adalah dengan menyediakan komputer yang tersambung dengan internet, yang dapat diakses kapan saja oleh para pengguna perpustakaan sekolah. Penggunaan fasilitas ini diharapkan dapat menunjang dalam semua pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga disampaikan Ibu Nur Aini, S.Pdi pada wawancara Kamis 12 April 2012:

“Yang pasti kegunaannya sangat banyak, apalagi sekarang sumber belajar di perpustakaan tidak hanya sebatas buku saja. Misalnya

internet juga semakin lengkap yang bisa diakses siswa maupun guru melalui komputer yang terdapat di perpustakaan sekolah.”

Untuk pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu yang lebih banyak dimanfaatkan adalah koleksi berupa buku, sedangkan koleksi non buku masih jarang dimanfaatkan dikarenakan terkendala karena jumlahnya yang masih terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan , Ibu Imarotul Azizah, SE. pada Kamis 12 April 2012:

“Menurut saya, untuk pemanfaatan koleksi perpustakaan pada mata pelajaran tertentu tergantung dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selama ini pemanfaatan koleksi perpustakaan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan belum maksimal karena yang dimanfaatkan hanya berupa koleksi buku, sedangkan untuk koleksi non bukunya juga masih sangat terbatas jumlahnya, selain itu Saya rasa belum bisa dikatakan maksimal karena selama ini mayoritas yang dimanfaatkan adalah berupa buku, sedangkan untuk koleksi non buku masih jarang yang memanfaatkan hal ini juga dikarenakan jumlahnya yang masih terbatas.”⁴

Selain melaksanakan wawancara dengan kepala perpustakaan, untuk memperoleh data mengenai bagaimana pemanfaatan perpustakaan SMP Raden Fatah Batu sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan perpustakaan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan para siswa, apabila menurut guru siswa mengalami kesulitan maka guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber tambahan, termasuk di perpustakaan sekolah. Jadi dengan kata lain tidak setiap

⁴ Wawancara dengan Imarotul Azizah, kepala perpustakaan, tanggal 2 April 2012

pertemuan guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari sumber lain di perpustakaan sekolah, hal ini juga disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas. Berikut adalah pernyataan Ibu Nur Aini, S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam pada Kamis 12 April 2012:

“Terkadang iya, jadi tidak setiap kali pertemuan memberikan instruksi kepada siswa untuk ke perpustakaan sekolah. Apabila siswa merasa kesulitan saya memberikan perintah untuk mencoba mencari referensi lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.”⁵

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang lain, yaitu Ibu Dra. Kholifatul Zuhro sebagai berikut:

“Ya, tetapi tidak setiap pertemuan saya memberi instruksi itu pada siswa. Juga berdasarkan keperluan pada materi yang sedang dibahas, apabila sekiranya perlu buku tambahan ya saya memberikan perintah pada siswa untuk mencari sumber lain, termasuk di perpustakaan sekolah.”⁶

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari wawancara dengan siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa jarang sekali memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah apabila mendapat perintah langsung dari guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Putri Indah Cahya siswa kelas VIII D Kamis, 12 April 2012:

⁵ Wawancara dengan Nur Aini, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

⁶ Wawancara dengan Kholifatul Zuhro, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

“Iya tapi sangat jarang bu, soalnya yang banyak hanya buku paketnya. Kecuali kalau memang disuruh gurunya baru kesini”⁷

Pernyataan ini juga didukung hasil wawancara dengan Inayatul Izzah, siswa kelas VIII D pada Kamis, 12 April 2012:

“Tidak pasti, soalnya jarang ke perpustakaan juga bu,,,. Kadang kalau kesulitan mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam atau ada tugas Pendidikan Agama Islam yang lain ya kesini.”⁸

Selain itu, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ternyata guru Pendidikan Agama Islam juga sangat jarang ke perpustakaan untuk memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Para guru berpedoman dari buku paket, untuk sumber selain buku paket guru Pendidikan Agama Islam membeli buku Pendidikan Agama Islam secara pribadi untuk melengkapi buku paket yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nur Aini S.Pdi Kamis, Kamis, 12 April 2012 sebagai berikut:

“Kalau masalah itu saya jarang sekali ke perpustakaan mbak. Soalnya dalam pembelajaran yang saya jadikan acuan adalah buku paket. Kalau untuk buku penunjang Pendidikan Agama Islam lainnya di perpustakaan juga masih terbatas. Namun untuk siswa saya memberikan kebebasan dalam memperoleh sumbernya.”⁹

Pada penelitian juga diperoleh data tentang jenis koleksi perpustakaan sekolah yang dimanfaatkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷ Wawancara dengan Putri Indah Cahya, siswa kelas XIII, tanggal 12 April 2012

⁸ Wawancara dengan Inayatul Izzah, siswa kelas XIII, tanggal 12 April 2012

⁹ Wawancara dengan Nur Aini, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

Data ini diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Dra. Kholifatul Zuhro sebagai berikut:

“Yang pertama buku-buku pelajaran, kemudian yang selain buku juga bisa dimanfaatkan. Misalnya VCD pembelajaran dan komputer untuk internet, dan sebagainya. Dimana dari kesemuanya itu tergantung dari materi pelajaran yang sedang dibahas.”

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah berupa buku pelajaran. Selain itu juga memanfaatkan koleksi perpustakaan non buku VCD pembelajaran, komputer, dan sebagainya tergantung dari materi yang sedang dibahas. Hal itu juga ditambahkan Ibu Nur aini, S.Pdi sebagai berikut:

“Yang dimanfaatkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa buku atau koleksi perpustakaan sekolah yang lain, misalnya VCD pembelajaran yang saya rasa juga terdapat di perpustakaan sekolah.”¹⁰

Selanjutnya pada bagian ini juga dipaparkan data mengenai bentuk atau model kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu, dapat diketahui bahwa bentuk atau model kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar selama ini adalah pemberian tugas-tugas soal berupa soal baik itu secara individu atau berkelompok. Siswa harus berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk

¹⁰ Wawancara dengan Kholifatul Zuhro, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Menurut guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan bentuk atau model kegiatan pembelajaran ini dirasa yang sesuai, hal ini dikarenakan jumlah koleksi perpustakaan sekolah khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Berikut adalah pernyataan Ibu Dra. Kholifatul Zuhro, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Yang pasti adalah pemberian tugas kepada siswa, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Dalam menyelesaikan tugas tersebut siswa saya beri perintah untuk ke perpustakaan memanfaatkan koleksi-koleksi perpustakaan sekolah. baik itu buku atau koleksi perpustakaan yang lainnya. Terkadang saya juga merasa kebingungan dalam hal penggunaan model pembelajaran karena jumlah koleksi perpustakaan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Menurut saya ya pemberian tugas ini dirasa lebih sesuai.”¹¹

Hal ini ditambahkan pula oleh Ibu Nur Aini S.Pdi yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Terus terang saja dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam saya merasa agak kerepotan, karena dapat diketahui sendiri kalau koleksi perpustakaan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Untuk itu yang saya lakukan selama ini hanya sebatas pemberian tugas individu atau kelompok. Mungkin juga tidak jauh berbeda dengan guru pendidikan agama Islam yang lain.”¹²

Dari kedua pernyataan guru Pendidikan Agama Islam SMP Raden Fatah Batu tersebut, dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam juga mengalami sedikit kendala dalam hal variasi bentuk atau model kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan perpustakaan

¹¹ Wawancara dengan Kholifatul Zuhro, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

¹² Wawancara dengan Nur Aini, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

sekolah sebagai sumber belajarnya. Hal ini disebabkan karena menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, jumlah koleksi perpustakaan sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas.

Adanya penerapan bentuk atau model kegiatan pembelajaran berupa pemberian tugas kepada siswa untuk menyelesaikannya di perpustakaan sekolah tersebut juga berpengaruh terhadap respon siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan respon siswa dengan penerapan bentuk atau model kegiatan pembelajaran tersebut apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas seperti biasanya. Berikut adalah pernyataan dari

Ibu Nur aini, S.Pdi:

“Pasti ada perbedaannya mbak,,, Bila saya memberi tugas pada siswa untuk ke perpustakaan sekolah seperti yang saya jelaskan tadi, menurut pengamatan saya siswa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan tugas individunya karena mereka terus berusaha menyelesaikan tugas masing-masing dengan mencari jawabannya di buku-buku atau koleksi lain di perpustakaan sekolah. Sedangkan dalam tugas kelompok, menurut saya dapat melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Hal ini berbeda bila pembelajaran dilakukan di dalam kelas, siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat kelihatan. Misalnya tidak berkonsentrasi atau yang lainnya.”¹³

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Dra. Kholifatul Zuhro sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran dilakukan di dalam kelas itu guru yang menyampaikan materi kepada siswa sehingga disini peran guru lebih besar. Siswa cenderung kurang begitu aktif, apalagi juga terdapat siswa yang kurang memiliki minat dan ketertarikan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan apabila proses pembelajaran dilakukan di perpustakaan sekolah, menurut

¹³ Wawancara dengan Nur Aini, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

pengamatan saya siswa menjadi lebih aktif bahkan merasa lebih senang karena mereka saling berlomba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan koleksi-koleksi perpustakaan sekolah. Ya meskipun agak sedikit ramai tapi paling tidak hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan hanya belajar di dalam kelas.”¹⁴

Berdasarkan kedua pernyataan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bentuk atau model kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, maka siswa akan menjadi lebih aktif bahkan merasa senang dalam proses pembelajaran karena siswa saling berlomba untuk berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu apabila tugas yang diberikan adalah tugas kelompok maka juga dapat melatih siswa bekerjasama dalam sebuah kelompok.

Data mengenai pemanfaatan perpustakaan ini juga diperoleh melalui buku Pengunjung yang berada di perpustakaan sekolah, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data gambaran secara umum dari siswa mengenai bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dari jenis koleksi yang dimanfaatkan oleh siswa. Adapun hasil survei, bawa setiap harinya siswa yg datang ke perpustakaan ±30 orang

Dapat diketahui bahwa jenis koleksi perpustakaan non buku yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu komputer yang tersambung dengan internet yang dapat diakses oleh siswa

¹⁴ Wawancara dengan Kholifatul Zuhro, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

mencari materi yang tentunya berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa memanfaatkan komputer/internet sebagai salah satu koleksi perpustakaan sekolah non buku untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kecenderungan siswa yang lebih menyukai koleksi perpustakaan untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini juga disampaikan Imarotul Azizah, SE. selaku Kepala perpustakaan pada Kamis 12 April 2012:

“Ya berdasar selama saya disini kelihatannya kalau masalah minat siswa lebih cenderung menyukai hal-hal yang bersifat IT. Namun dalam hal pemanfaatan di perpustakaan tetap yang paling utama dimanfaatkan siswa adalah berupa koleksi buku daripada koleksi perpustakaan yang lain karena jumlah bukunya juga lebih banyak bila dibandingkan dengan koleksi non buku.”¹⁵

Berdasarkan paparan data pada bagian ini dapat diinterpretasikan tentang bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu. Secara umum pemanfaatan perpustakaan untuk koleksi berupa buku dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, akan tetapi untuk pemanfaatan koleksi perpustakaan non buku masih belum maksimal dikarenakan jumlah koleksi yang dimiliki juga masih sangat terbatas. Pemanfaatan koleksi perpustakaan non buku ini juga disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas dan disesuaikan apakah siswa mengalami kesulitan dalam materi tertentu. Untuk koleksi non buku yang paling diminati oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah komputer

¹⁵ Wawancara dengan Imarotul Azizah, kepala perpustakaan, tanggal 12 April 2012

yang tersambung dengan internet, karena melalui internet ini siswa dapat memperoleh tambahan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih luas. Kemudian pemanfaatan perpustakaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak pada setiap kali pertemuan. Apabila guru merasa siswa perlu mencari materi tambahan lain itulah guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mencarinya di perpustakaan sekolah.

C. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu.

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai hambatan yang timbul dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu yang diperoleh dari hasil wawancara oleh siswa.

Dalam pemanfaatan perpustakaan di sebuah sekolah pastinya masih terdapat hambatan dan kendala dalam proses pemanfaatannya untuk semua mata pelajaran, begitu juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu. Berdasarkan penelitian di lapangan hambatan utama yang terjadi adalah masih kurangnya koleksi perpustakaan terutama jumlah buku untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat pula pada data buku perpustakaan SMP Raden Fatah Batu. pada bagian sebelumnya yang jumlahnya lebih sedikit apabila dibandingkan dengan buku mata pelajaran yang lain. Selain itu untuk koleksi non pustaka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga masih sangat terbatas jumlahnya. Hal

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Imroatul Azizah, SE. selaku Kepala perpustakaan SMP Raden Fatah Batu pada Kamis 12 April 2012 sebagai berikut:

“Yang menjadi hambatan yaitu jumlah bukunya yang masih perlu ditambah lagi. Baik itu buku pelajaran pokok ataupun yang buku tambahan. Selain itu koleksi non pustakanya juga perlu penambahan karena kebanyakan yang sudah ada adalah untuk mata pelajaran Umum.”¹⁶

Kurangnya jumlah dan jenis koleksi perpustakaan sekolah terutama yang berupa buku atau bahan pustaka ini juga berdampak terhadap variasi jenis atau bentuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, bahwa guru mengalami kendala dalam penerapan jenis atau bentuk kegiatan pembelajaran yang disebabkan jumlah koleksi perpustakaan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Sehingga yang diterapkan selama ini berupa pemberian tugas kepada siswa baik itu tugas individu maupun tugas berkelompok.

Selain masih perlu penambahan dalam hal jumlah koleksi buku dan non buku untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hambatan yang terjadi juga timbul dari sarana dan prasarana perpustakaan yang perlu ditambah pula untuk kenyamanan pengunjung perpustakaan. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara dengan petugas perpustakaan bagian teknis yaitu Ibu Imroatul Azizah, SE. selaku Kepala perpustakaan SMP Raden Fatah Batu pada Kamis 12 April 2012 sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara dengan Imarotul Azizah, kepala perpustakaan, tanggal 12 April 2012

“Menurut saya hambatannya dari segi variasi koleksi perpustakaan untuk mata pelajaran pendidikan agama islam masih kurang. Disini kebanyakan itu untuk matapelajaran umum. Kemudian luas gedungnya juga perlu ditambah lagi. Penambahan AC juga diperlukan untuk kenyamanan pengunjung.. Selain itu juga dari guru bidang studi apakah mau atau tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.”¹⁷

Wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut siswa hambatan utama yang terjadi yaitu masih kurangnya jumlah koleksi buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan sekolah, kurangnya koleksi buku tersebut menjadikan siswa tidak tertarik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu terkadang peletakan buku yang berada di rak tidak sesuai dengan kategori buku, sehingga terdapat buku yang tidak sesuai tempat semestinya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Putri Nur Azizah, siswa kelas VIII D sebagai berikut:

“Koleksi buku-buku Pendidikan Agama Islamnya masih kurang pak, sehingga saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Selain itu kadang penataan buku di rak juga belum teratur, bukunya diletakkan tidak sesuai dengan kode buku di rak.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa yang lain, yaitu Anisa Novianti siswa kelas VIII C yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukunya masih kurang bu. Selain itu juga film-film Pendidikan Agama Islamnya juga

¹⁷ Wawancara dengan Imarotul Azizah, kepala perpustakaan, tanggal 12 April 2012

sangat sedikit. Saya pengennya juga ada buku-buku Pendidikan Agama Islam tentang cerita kisah-kisah Nabi bu,,.”¹⁸

Dari beberapa pernyataan yang bersumber dari koordinator, petugas perpustakaan, dan siswa SMP Raden Fatah Batu dapat diinterpretasikan bahwa hambatan utama yang timbul dari pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dari perpustakaan sekolah itu sendiri yang masih membutuhkan penambahan koleksi dan fasilitas perpustakaan yang dinilai masih kurang. Selain itu hambatan juga timbul dari para siswa itu sendiri. Selama ini siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sulit karena menurut para siswa Pendidikan Agama Islam identik dengan hafalan. Hal ini kemudian berpengaruh pada minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat kurang. Kurangnya minat terhadap sebuah mata pelajaran secara langsung juga mempengaruhi minat baca para siswa terhadap sebuah mata pelajaran yang bersangkutan, dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam yang menjadikan siswa kurang memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Kholifatul Zuhro selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu pada Kamis, 12 April 2012:

“Hambatan tersebut dapat berasal dari siswa itu sendiri, yang pertama mereka beranggapan kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit karena identik dengan hafalan sehingga dapat membuat siswa kurang begitu berminat pada matapelajaran Pendidikan Agama

¹⁸ Wawancara dengan Anisa Novianti, siswa kelas XIII, tanggal 12 April 2012

Islam. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap minat baca mereka sehingga jarang ke perpustakaan sekolah.”¹⁹

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh IbuNur aini, S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Raden Fatah Batu. Menurut pengamatan beliau bahwa minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam masih sangat kurang, para siswa lebih menyenangi mata pelajaran umum. Selain itu siswa sekarang lebih berminat untuk belajar melalui sarana yang berbasis teknologi, misalnya internet. Hal ini pula yang menjadikan siswa kurang suka dengan membaca buku. Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan dengan IbuNur aini, S.Pdi yang bersangkutan pada Kamis, 12 April 2012 sebagai berikut:

“Ada beberapa hambatan, yang pertama dari perpustakaan. Kalau saya lihat koleksi perpustakaan untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam juga masih kurang. Baik itu koleksi buku dan koleksi selain buku. Kemudian siswa sekarang itu juga kurang tertarik dengan ilmu agama, mereka lebih suka ilmu umum. Selain itu minat baca buku siswa juga tidak begitu banyak, sekarang mereka lebih suka hal-hal yang berhubungan dengan teknologi. Misalnya mereka belajar melalui internet yang perkembangannya sekarang semakin pesat.”²⁰

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Raden Fatah Batu dapat diinterpretasikan bahwa selain dari perpustakaan sekolah, hambatan yang timbul dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga timbul dari para siswa itu sendiri. Guru beranggapan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang, minat tersebut juga berpengaruh terhadap minat membaca siswa sehingga siswa kurang maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan di lingkungan sekolah.

¹⁹ Wawancara dengan Kholifatul Zuhro, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

²⁰ Wawancara dengan Nur Aini, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

Mengenai kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dibenarkan oleh siswa yang bersangkutan. Siswa tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan Pendidikan Agama Islam identik dengan hafalan, seperti surat-surat pendek dan tajwid. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Anisa Novianti, siswa kelas VIII C:

“Yang pertama Pendidikan Agama Islam itu banyak hafalan terutama surat-surat pendek bu., kemudian guru Pendidikan Agama Islamnya juga banyak tugas-tugasnya.”²¹

Hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga disebabkan karena faktor sumber daya manusia, baik dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun petugas perpustakaan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dinilai kurang kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah. Sementara untuk petugas perpustakaan sekolah juga kurang berkompeten karena kurang begitu memiliki dasar untuk mengelola perpustakaan sekolah. Hal ini sesuai dengan kutipan hasil wawancara dengan kepala SMP Raden Fatah Batu, Bapak Triono, S.Pd. Pada Kamis, 12 April 2012 sebagai berikut:

“Saya kira yang menjadi hambatan utamanya adalah faktor SDM mbak,,,. Saya juga tidak akan menutup-nutupi kenyataan yang memang ada disini. Yang pertama dari SDM guru Pendidikan Agama Islam yang dimiliki oleh SMP Raden Fatah Batu. Dapat mas ketahui sendiri bahwa guru sejarah disini juga sudah sepuh-sepuh (tua-tua). Faktor usia tersebut juga berpengaruh terhadap tenaga dan

²¹ Wawancara dengan Anisa Novianti, siswa kelas XIII, tanggal 12 April 2012

keaktivitas guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang baru pada saat ini. Beliau-beliau ini nampaknya juga tidak mau terlalu ambil pusing dengan menerapkan model pembelajaran yang bermacam-macam seperti sekarang ini, model pembelajaran yang digunakan terkadang hanya sebatas ceramah dan memberikan tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa ini juga bermacam-macam bentuknya. Yang kedua dari perpustakaan sekolah itu sendiri juga dipengaruhi dari faktor SDM petugas perpustakaan.”²²

Hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga disebabkan karena faktor sumber daya manusia, baik dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun petugas perpustakaan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dinilai kurang kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah. Sementara untuk petugas perpustakaan sekolah juga kurang berkompeten karena kurang begitu memiliki dasar untuk mengelola perpustakaan sekolah.

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam kurang kreatif. Selama ini yang diterapkan hanya ceramah dan pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Untuk tugas berkelompok tersebut berupa pembuatan makalah atau ringkasan yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dalam mengerjakan tugas tersebut siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan berbagai sumber, termasuk yang

²² Wawancara dengan Triono, Kepala Sekolah SMP Raden Fatah Batu, tanggal 12 April 2012

berada di perpustakaan sekolah. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan

Auzan Zihni, siswa kelas VIII A Pada Kamis, 12 April 2012 sebagai berikut:

“Kalau sekarang presentasi bu,,. Jadi di kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru memberi perintah untuk mencari bahan materi yang telah ditentukan di internet. Kemudian disusun dan dipresentasikan di depan kelas.”²³

Pernyataan tersebut juga didukung hasil wawancara dengan Anisa

Novianti , siswi kelas VIII C Pada Kamis, 12 April 2012 sebagai berikut

“Ada tugas individu dan kelompok bu... Kalau yang individu itu ada lembar tugas dan siswa langsung disuruh mengerjakan. Kalau yang tugas berkelompok itu membuat semacam ringkasan atau makalah kemudian dipresentasikan. Mencari bahannya juga bebas bu, bisa dari buku-buku atau dari internet. Biasanya juga diperintah untuk mencari sumbernya di perpustakaan sekolah”

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, hambatan juga terjadi karena siswa tidak ada waktu luang sehingga mereka tidak berkunjung ke perpustakaan sekolah. Menurut pengamatan di lapangan yang dilakukan peneliti, memang waktu yang dimiliki siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah sangat terbatas. Waktu istirahat tidak sampai 30 menit dan para siswa menggunakan waktu istirahat untuk ke kantin dan bermain dengan teman-temannya. Berikut ini adalah pernyataan yang disampaikan oleh Auzan Zihni, siswa kelas VIII A kepada peneliti:

“Ya tidak punya waktu untuk kesini bu.., kalau pas istirahat saya ke kantin dan bermain dengan teman-teman. Sepulang sekolah juga tidak bisa kesini karena perpustakaan juga sudah tutup.”

²³ Wawancara dengan Auzan Zihni, siswa kelas VIII, tanggal 12 April 2012

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Innayatul Izzah, siswa kelas VIII D sebagai berikut:

“Tidak ada waktu luang bu,, soalnya jam istirahat biasanya saya ke kantin atau bermain dengan teman-teman. Selain itu bukunya juga sedikit pak, masih kurang lengkap”²⁴

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti pada bagian ini dapat diinterpretasikan bahwa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa hambatan. Yang pertama adalah dari perpustakaan sekolah yang mana untuk koleksi dan sarana lainnya masih membutuhkan penambahan. Selain itu sumber daya manusia yang ditugaskan di perpustakaan sekolah juga kurang kompeten di bidangnya. Kemudian hambatan selanjutnya berasal dari minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang juga berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh siswa yang kurang maksimal, selain itu karena waktu yang dimiliki siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sangat kurang sehingga para siswa menggunakan waktu istirahat untuk kegiatan yang lain daripada mengunjungi perpustakaan sekolah. Berikutnya adalah hambatan yang disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model-model pembelajaran, khususnya yang memanfaatkan perpustakaan sekolah secara langsung.

²⁴ Wawancara dengan Innayatul Izzah, siswa kelas XIII, tanggal 12 April 2012

D. Solusi-Solusi Yang Ditempuh Untuk Mengatasi Hambatan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Batu

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang terjadi dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sejarah di SMP Raden Fatah Batu yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara.

Adanya hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah terutama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut hendaknya harus segera diselesaikan guna lebih meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah. Karena bagaimanapun juga perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas sekolah merupakan milik seluruh warga di lingkungan sekolah, sehingga tentunya juga menjadi tanggung jawab untuk mengatasi bagi semua warga sekolah apabila terdapat hambatan atau sejenisnya dalam pemanfaatan perpustakaan. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, Ibu Imarotul Azizah, SE. pada Kamis 12 April 2012:

“Saya rasa hambatan yang timbul tersebut menjadi pekerjaan bagi kita semua warga SMP Raden Fatah Batu. Jadi dengan kata lain semua warga sekolah diharapkan untuk terus meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah.”²⁵

²⁵ Wawancara dengan Imarotul Azizah, kepala perpustakaan, tanggal 12 April 2012

Adapun cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sejarah yang utama adalah dengan menambah koleksi perpustakaan sekolah baik yang berupa buku dan non buku, hal ini dikarenakan menurut observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat dikatakan koleksi perpustakaan untuk mata pelajaran memang masih kurang sehingga perlu adanya penambahan koleksi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala perpustakaan , Ibu Imarotul Azizah, SE. pada Kamis 12 April 2012:

“Yang jelas ya dengan menambah koleksi baik berupa buku maupun yang bukan buku.”

Tentunya tidak hanya dengan menambah koleksi perpustakaan saja apabila ingin mengatasi hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan di lingkungan sekolah tersebut. Penambahan koleksi perpustakaan juga disesuaikan dengan minat siswa itu sendiri, misalnya siswa sekarang lebih menyukai bahan pembelajaran yang berbasis IT. Sebaiknya penambahan koleksi perpustakaan juga mempertimbangkan hal ini, misalnya saja dengan menambah jumlah komputer yang notabene paling diminati oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan kepala perpustakaan , Ibu Imarotul Azizah, SE. pada Kamis 12 April 2012:

“Tentunya menambah koleksi untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu yang buku dan bukan buku. Kedua untuk penambahan koleksi tersebut sebaiknya dengan kemasan yang menarik, karena siswa sekarang itu lebih tertarik dengan IT. Ketiga menurut saya perlu adanya program khususnya dari sekolah kepada

siswa untuk lebih memperkenalkan perpustakaan sekolah agar siswa tertarik untuk berkunjung kesini.”²⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, ternyata menurut kepala perpustakaan seharusnya masih terdapat cara yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah, yaitu dengan cara pihak sekolah dan perpustakaan mengadakan program khusus untuk lebih memperkenalkan perpustakaan sekolah sebagai siswa dengan tujuan untuk lebih menarik minat siswa berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar di lingkungan sekolah.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan siswa mengenai cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sejarah. Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa menurut siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut jumlah koleksi perpustakaan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu ditambah, baik itu koleksi buku maupun non buku. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian dan minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sejarah. Berikut adalah hasil wawancara Innayatul Izzah, siswa kelas VIII D sebagai berikut:

“Harapannya koleksi perpustakaan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dilengkapi lagi bu,,, Kalau bisa buku tentang sejarah tokoh-tokoh, dan kalau bisa juga ada VCD film-film sejarah

²⁶ Wawancara dengan Imarotul Azizah, kepala perpustakaan, tanggal 12 April 2012

yang juga dapat dipinjam oleh siswa agar siswa menjadi tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Auzan Zihni, siswa kelas VIII

G yang menyatakan sebagai berikut:

“Ya buku-bukunya perlu ditambah lagi bu,,, agar lebih lengkap lagi misalnya buku tentang sejarah islam dan kerajaan-kerajaan. Selain itu juga perlu ada film-film tentang sejarah perjuangan nabi-nabi bu,,,”²⁷

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pernyataan itu merupakan cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang terjadi yang mana disebabkan dari faktor perpustakaan sekolah. Sedangkan pada bagian sebelumnya disebutkan bahwa hambatan yang terjadi juga timbul dikarenakan faktor dari siswa. Adapun data mengenai cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang terjadi karena faktor siswa ini diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Ibu Dra. Kholifatul Zuhro selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu pada Kamis, 12 April 2012:

“Ya dengan cara memberi penugasan pada siswa untuk mencari sumber dan referensi tambahan. Saya juga memberi kebebasan kepada siswa untuk memperoleh referensi tambahan baik itu buku maupun internet, termasuk yang berada di perpustakaan sekolah.”²⁸

Dari sedikit pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa salah satu cara yang ditempuh terutama oleh guru sejarah dalam mengatasi hambatan yang terjadi adalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa yang dalam mengerjakan tugas tersebut siswa diberi kebebasan untuk mencari

²⁷ Wawancara dengan Auzan Zihni, siswa kelas VIII, tanggal 12 April 2012

²⁸ Wawancara dengan Kholifatul Zuhro, Guru PAI kelas VIII, tanggal 12 April 2012

sumber dan referensi, termasuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Cara seperti ini nampaknya sangat bertentangan dengan terbatasnya koleksi perpustakaan sekolah buntut mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun menurut guru Pendidikan Agama Islam, yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini pernyataan yang disampaikan pernyataan dari Ibu Nur Aini, S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu pada Kamis, 12 April 2012:

“Iya memang benar sekali seperti itu, akan tetapi pemberian tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas di perpustakaan itu sebagai trik agar siswa tidak jenuh belajar di dalam ruang kelas. Dengan mengerjakan di perpustakaan tentunya siswa mendapatkan suasana yang baru. Selain itu yang paling utama adalah agar siswa menjadi lebih aktif”²⁹

Mengenai cara mengatasi hambatan dari siswa yang berkaitan dengan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, selain dengan memberikan penugasan untuk ke perpustakaan sekolah, guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam penerapan bentuk atau model kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajarnya meski dengan keterbatasan koleksi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih terbatas. Berkaitan dengan cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan ini, diperoleh keterangan dari kepala sekolah SMP Raden Fatah Batu, kepala Bapak Triono, S.Pd. Pada Kamis, 12 April 2012 sebagai berikut

²⁹ Wawancara dengan Nur aini, Guru PAI kelas XIII, tanggal 12 April 2012

“Kalau masalah kreatifitas guru, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan saran dan motivasi kepada semua guru saat sedang berkumpul atau rapat di sekolah, jadi tidak hanya guru mata pelajaran tertentu saja. Melalui forum seperti itu saya selalu menekankan bahwa dalam pembelajaran sekarang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Karena paradigmanya sekarang juga sudah berubah dari teacher centered menuju ke student centered. Jadi dengan kata lain guru harus kreatif untuk menerapkan berbagai model pembelajaran agar siswa yang aktif. Dalam pelaksanaannya saya serahkan kembali kepada guru yang bersangkutan karena beliau yang lebih paham bagaimana kondisi di setiap kelas.”³⁰

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa dalam forum pertemuan guru-guru dengan kepala sekolah, pihak sekolah melalui kepala sekolah sebagai pimpinan terus berupaya untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi guru dalam menerapkan model pembelajaran seiring dengan berubahnya paradigma di dunia pendidikan. Guru-guru diberikan saran, masukan, dan motivasi tentang model-model pembelajaran. Dalam pelaksanaannya diserahkan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan dikarenakan guru lebih memahami kondisi di dalam kelas.

Selain itu, cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang timbul dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menambah jumlah buku. tidak hanya buku saja yang perlu ditambah, melainkan fasilitas lain seperti komputer dan koleksi non buku untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga perlu ditambah. Disamping itu kesadaran siswa untuk merawat buku yang dipinjam dari perpustakaan juga merupakan salah satu cara yang ditempuh agar buku tidak rusak.

³⁰ Wawancara dengan Triono, Kepala Sekolah Raden Fatah, tanggal 12 April 2012

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab IV telah diuraikan paparan data penelitian tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Raden Fatah Batu. Pada bab V ini dilakukan Pembahasan dari hasil penelitian yang diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, terdiri dari Tiga bagian yaitu, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu, hambatan yang terjadi dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu, dan solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang terjadi dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Raden Fatah Batu.

A. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.

Belajar dibuktikan dengan perubahan pada sikap sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. ¹Dalam hal ini pengalaman dapat diartikan sebagai interaksi

¹ Soemanto. 1987. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta) Hal. 1

langsung yang dialami siswa dengan sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran itu berlangsung, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, berarti siswa telah melakukan kegiatan mencari dan menemukan bahan materi yang diperlukan misalnya buku atau yang lainnya yang tentunya berada di perpustakaan sekolah. Kegiatan mencari dan menemukan inilah yang diartikan sebagai pengalaman belajar siswa terutama dalam mencoba menemukan jawaban dari sebuah atau beberapa masalah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP terutama saat di sekolah, sumber yang dimaksudkan adalah berupa buku-buku termasuk sumber lainnya yang berada di perpustakaan sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah sebenarnya merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah karena di dalamnya terdapat sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung.

Berdasarkan perolehan data selama penelitian melalui observasi, dan wawancara kepada siswa, pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu untuk jenis koleksi buku sudah cukup bagus. Sedangkan untuk pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah kategori non buku masih belum maksimal karena jumlahnya masih sangat terbatas terutama untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam. Keterbatasan jumlah maupun jenis koleksi

perpustakaan sekolah ini juga berpengaruh terhadap bentuk atau model kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, terutama yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru terkadang juga mengalami kerepotan karena keterbatasan koleksi perpustakaan ini, sehingga selama ini bentuk atau model kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah pemberian tugas individu atau kelompok pada siswa yang dalam penyelesaian tugas tersebut siswa harus mengunjungi dan menggunakan koleksi-koleksi perpustakaan sebagai sumbernya.

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar dan respons si pebelajar.² Dari definisi tersebut apabila dikaitkan dengan bentuk atau model kegiatan pembelajaran berupa pemberian tugas kepada siswa baik individu maupun berkelompok untuk menyelesaikannya siswa harus memanfaatkan koleksi-koleksi yang berada di perpustakaan sekolah pada sekali atau beberapa pertemuan jam pelajaran, menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bentuk atau model kegiatan pembelajaran seperti itu respons siswa juga semakin baik apabila dibandingkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di dalam ruang kelas seperti biasa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka saling berlomba dan memiliki rasa

² Dimiyati dan Mujiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta), Hal. 9.

tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut, sedangkan apabila tugas tersebut adalah secara berkelompok maka juga dapat melatih siswa untuk bekerjasama di dalam sebuah kelompok. Hal ini berbeda dengan respon siswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di dalam ruang kelas, karena guru yang lebih aktif menyampaikan materi pelajaran dan siswa yang kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan kelihatan bahwa siswa tersebut kurang tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Artinya tidak setiap kali pertemuan guru memberi instruksi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Apabila menurut guru siswa dirasa kesulitan maka guru memberi perintah kepada siswa untuk mencari sumber tambahan di perpustakaan sekolah. Ada kalanya guru juga menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan perpustakaan sekolah secara langsung, artinya dalam satu pertemuan tersebut siswa melakukan pembelajaran di perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan memanfaatkan sumber-sumber yang berada di perpustakaan sekolah.

Dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah tentunya tidak lepas dari kegunaan mata pelajaran itu sendiri, begitu juga dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan agama Islam. salah satu kegunaan Pendidikan agama Islam adalah sebagai pelajaran. Orang dapat belajar dari pengalaman

yang telah terjadi baik pengalamannya sendiri maupun pengalaman dari generasi sebelumnya. Dengan belajar dari Pendidikan Agama Islam orang dapat mengembangkan potensinya dengan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan dimasa lampau.³ Hal ini tentunya juga dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi siswa tingkat SMP apabila mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dengan mempelajari Pendidikan agama islam tentunya siswa dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau, terutama yang berhubungan dengan bangsa dan negara Indonesia sendiri. Selain itu dengan mempelajari biografi tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dari tokoh-tokoh tersebut.

Akan tetapi pada kenyataan saat ini siswa kurang berminat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya anggapan yang keliru bahwa mata pelajaran Pendidikan agama Islam tidak penting. Peserta didik lebih mementingkan pelajaran umum.

Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Siswa akan merasa sangat malas apabila mengikuti pelajaran. Hal ini kemudian mengakibatkan siswa kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar yang berada di lingkungan sekolah, termasuk perpustakaan sekolah. Sehingga yang terjadi adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kurang maksimal.

³ Hariyono. 1995, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Malang : Pustaka Jaya), Hal. 92.

Oleh karena itu agar pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara siswa, guru, pihak sekolah, dan perpustakaan. Sehingga dalam hal ini untuk memupuk minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya tugas dari guru Pendidikan agama islam saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah tersebut. Harapannya dengan semakin bertambahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat diiringi semakin baiknya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.

B. Hambatan Yang Terjadi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa (sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan para siswa lainnya) untuk memudahkan belajar.⁴ Dengan demikian dapat kita ketahui dari pengertian tersebut bahwa tujuan utama dari sumber belajar adalah untuk memudahkan belajar siswa. Keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar diharapkan dapat memudahkan belajar siswa terutama saat berada di lingkungan sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya, dalam pemanfaatan

⁴ Oemar Hamalik. 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara), Hal. 26.

sumber belajar di sekolah masih terdapat hambatan-hambatan yang dapat menjadi kendala, termasuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di SMP Raden Fatah Batu.

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu adalah keterbatasan jumlah koleksi perpustakaan sekolah baik yang berupa buku maupun bahan non buku yang menurut guru mata pelajaran Pendidikan agama islam juga berpengaruh terhadap kreatifitas guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran terutama yang secara langsung memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajarnya, fasilitas perpustakaan sekolah yang dirasa masih kurang untuk kenyamanan pengunjung, faktor kurangnya minat siswa terhadap penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor sumber daya manusia dari petugas perpustakaan yang kurang berkompeten dalam bidang perpustakaan sekolah serta faktor sumber daya manusia dari guru Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi usia sehingga kurang begitu kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tentunya bertujuan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan

secara kontinu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.⁵ Dari pengertian tersebut sudah cukup jelas bahwa maksud perpustakaan tidak hanya sebagai sebuah tempat kumpulan berbagai buku tanpa memiliki kegunaan. Secara prinsip, perpustakaan dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi pemakainya. Begitu pula dengan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi bagi para pemakainya, dalam hal ini adalah guru, siswa, dan semua warga sekolah tersebut.

Kurangnya jumlah koleksi perpustakaan sekolah baik yang berupa buku maupun non buku khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hambatan utama yang ditemui dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Keterbatasan ini berpengaruh terhadap kreativitas guru seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Terkadang guru juga mengalami kendala karena keterbatasan koleksi perpustakaan sekolah ini, sehingga bentuk atau model kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang dirasa sesuai adalah dengan pemberian tugas baik individu maupun berkelompok kepada siswa pada satu atau beberapa pertemuan. Kurangnya kreativitas guru tersebut tentunya juga berpengaruh terhadap minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan agama Islam, siswa yang pada dasarnya kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam akan merasa bertambah bosan apabila bentuk atau model kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Selain itu kurangnya koleksi perpustakaan sekolah juga dapat menyebabkan siswa

⁵ M. A. Nurhadi, 1983. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset), Hal. 4.

kurang begitu berminat untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila jumlah koleksi perpustakaan tersebut memadai maka paling tidak juga dapat menarik perhatian para siswa dan warga sekolah yang lain untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Hambatan selanjutnya juga masih dari perpustakaan sekolah, dalam hal ini yaitu mengenai fasilitas pendukung yang terdapat di perpustakaan SMP Raden Fatah Batu. Wafford dalam Hayati (2007:13) menyatakan bahwa Perpustakaan adalah salah satu unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Dari pengertian tersebut dikatakan bahwa perpustakaan sebagai sarana belajar yang menyenangkan, dalam artian bahwa para pengunjung akan merasa senang apabila berada di perpustakaan. Hal tersebut dapat ditunjang dengan penambahan fasilitas yang dapat menambah kenyamanan pengunjung sehingga pada akhirnya akan merasa senang, selain itu tata letak ruang perpustakaan juga dapat menambah kenyamanan bagi para pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan.

Secara keseluruhan, kondisi umum perpustakaan SMP Raden Fatah Batu sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tata letak ruangan dan fasilitas pendukung lainnya. Penempatan rak buku dengan tempat baca juga sudah terpisah dan strategis. Pencahayaan matahari dan sirkulasi udara sangat

baik. Penempatan meja sirkulasi buku juga strategis dekat pintu masuk perpustakaan. Akan tetapi kesemuanya itu dirasa masih kurang mencerminkan kenyamanan bagi pengunjung, masih membutuhkan penambahan dan penyempurnaan agar pengunjung yang memanfaatkan perpustakaan sekolah merasa lebih nyaman dan lebih ramai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ternyata perpustakaan masih memerlukan penambahan fasilitas berupa pendingin udara (AC), rak buku dan juga masih memerlukan penambahan beberapa unit komputer. Hal ini semata-mata untuk kenyamanan pengunjung perpustakaan.

Selain dari faktor perpustakaan itu sendiri, hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terjadi dikarenakan faktor dari siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Raden Fatah Batu didapatkan informasi bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih sangat kurang. Sehingga hal ini mengakibatkan siswa kurang begitu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada dasarnya mereka kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini, kecuali mereka mendapatkan tugas dari guru untuk mencoba mencari sumber atau informasi tambahan di perpustakaan sekolah. Selain itu hambatan lainnya disebabkan karena siswa tidak ada waktu untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Siswa mempunyai waktu luang hanya pada saat jam istirahat, namun

kebanyakan para siswa menggunakan waktu tersebut untuk bermain dan ke kantin sekolah. Tidak banyak diantara para siswa yang memanfaatkan waktu istirahat mereka untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.

C. Solusi Yang Ditempuh Untuk Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu.

Hambatan hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah memang harus diatasi agar keberadaan perpustakaan sekolah tersebut dapat berguna secara maksimal bagi para pengguna perpustakaan yang tentunya berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga berdasarkan atas pertimbangan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir, dan berkomunikasi

Secara umum menurut Yusuf (2007:1) perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, computer, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut dan hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu, maka cara yang pertama untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menambah

jumlah koleksi perpustakaan, baik yang berupa koleksi bahan pustaka atau buku maupun koleksi non buku. Hal ini disebabkan karena koleksi perpustakaan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan koleksi perpustakaan sekolah untuk mata pelajaran yang lain, misalnya IPS. Selain itu koleksi berupa bahan non pustaka untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memerlukan penambahan karena jumlahnya yang sangat terbatas.

Dengan adanya penambahan koleksi perpustakaan sekolah tersebut tentunya diharapkan dapat lebih membantu dan meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan berbagai bentuk atau model kegiatan pembelajaran yang secara langsung memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sehingga dalam hal ini siswa menjadi lebih berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu dengan penambahan koleksi ini juga dapat menarik perhatian siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah ini sebagai sumber belajar secara umum khususnya saat berada di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

Perpustakaan merupakan salah satu unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Selain menambah jumlah koleksi perpustakaan sekolah baik yang berupa bahan pustaka maupun bahan non pustaka, fasilitas di perpustakaan sekolah juga perlu penambahan untuk lebih menciptakan kenyamanan bagi para pengunjung yang

memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Adapun fasilitas yang dimaksud adalah berupa penambahan luas ruangan dan pendingin udara. Selain itu jumlah unit komputer juga masih memerlukan penambahan. Adanya penambahan fasilitas perpustakaan sekolah ini dimaksudkan agar perpustakaan sekolah menjadi sarana dan sumber belajar yang menyenangkan bagi semua warga sekolah sehingga para pengguna akan merasa betah apabila sedang berada di perpustakaan sekolah.

Selain itu untuk mengatasi hambatan yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia baik dari petugas perpustakaan sekolah maupun dari guru Pendidikan agama islam, hal ini tentunya membutuhkan peran aktif dari sekolah yang bersangkutan. Untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan sekolah, pihak sekolah memang telah merekrut pegawai baru yang berkompeten dengan bidang guna ditempatkan di perpustakaan sekolah untuk bekerja dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan sekolah. Dengan penambahan petugas tersebut diharapkan semua program sekolah yang berhubungan dengan perpustakaan sekolah dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kemudian mengenai sumber daya manusia guru Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah secara aktif melalui forum resmi selalu memberikan masukan dan motivasi kepada semua jajaran guru, tidak hanya guru mata pelajaran tertentu saja untuk selalu menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran agar lebih membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan sekolah, masih terdapat cara lain untuk mengatasi masalah ini. Yaitu diharapkan ada sebuah program yang dijalankan antara pihak perpustakaan berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk lebih memperkenalkan perpustakaan sekolah khususnya bagi para siswa. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memacu para siswa untuk memanfaatkan perpustakaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang menyenangkan dan diharapkan lebih menghidupkan perpustakaan SMP Raden Fatah Batu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan di SMP Raden Fatah Batu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam dan siswa masih kurang, dikarenakan jarang untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat kekurangan fasilitas perpustakaan sekolah yaitu Meja rak, pendingin udara dan ukuran luas ruangan. Minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang sehingga menjadikan siswa jarang memanfaatkan perpustakaan sekolah. Selain itu terbatasnya waktu luang yang dimiliki oleh siswa selain jam istirahat juga menjadikan siswa lebih memilih menghabiskan waktu luang istirahat tersebut untuk ke kantin atau bermain daripada berkunjung ke perpustakaan sekolah. Kualitas sumber daya manusia, baik dari petugas perpustakaan yang kurang berkompeten di bidangnya dan juga dari pihak guru Pendidikan Agama.

3. Cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah Batu. Guru Pendidikan Agama Islam, pihak sekolah khususnya melalui kepala sekolah juga aktif memberikan saran dan motivasi dalam setiap forum pertemuan guru dengan pihak sekolah agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model-model pembelajaran. Kemudian dengan menambahkan rak buku, pendingin udara dan luas gedung perpustakaan sekolah untuk menambah kenyamanan bagi para pengunjung perpustakaan. Selain itu pihak sekolah juga membuat program untuk menghadirkan sebuah perpustakaan sekolah dengan berbasis penggunaan teknologi komputer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Raden Fatah Batu, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Pihak sekolah melalui kepala sekolah sebagai pimpinan hendaknya terus berusaha sebaik mungkin dalam usaha menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di sekolah bagi siswa dan guru termasuk fasilitas belajar yang tersedia di perpustakaan sekolah. Selain itu pihak sekolah juga perlu untuk lebih meningkatkan kreativitas guru mata pelajaran dalam menerapkan model-model pembelajaran agar dapat meningkatkan respon siswa menjadi semakin baik. Pihak sekolah dapat memberikan pelatihan atau seminar khusus tentang model pembelajaran

yang ditujukan kepada seluruh jajaran guru di SMP Raden Fatah Batu, termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Petugas Perpustakaan Sekolah

Kegiatan pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan sekolah sebaiknya ditingkatkan lagi. Karena sistem pengelolaan dan pelayanan yang baik oleh petugas perpustakaan sekolah dapat mencerminkan perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya secara maksimal.

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif lagi mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran utamanya di sekolah secara efektif dan efisien. Selain itu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan melalui bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan.

4. Guru

Guru diharapkan dapat lebih berperan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah, selain untuk memberi contoh yang positif bagi para siswa, juga dapat membantu guru dalam proses pengajaran melalui bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah. Dengan demikian guru telah memperluas wawasan dan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebelum kegiatan pengajaran di kelas. Selain itu guru juga diharapkan lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswa agar dapat lebih meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Diharapkan dengan adanya permasalahan ini yang merupakan salah satu bagian dari mata kuliah tertentu hendaknya lebih diperdalam pada mahasiswa agar lebih luas dalam memahami dan mengerti ruang lingkungannya.

6. Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema ini tentunya lebih mengembangkan metode penelitian untuk hasil akhir penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineke cipta.
- Arifin, 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bafadol, Ibrahim. 1992. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Depag RI. 2008. *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya*. Depok : Cahaya Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metoda belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung:Tarsito.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Malang : Pustaka Jaya
- Hs, Ilsa. 2009. *Manajemen perpustakaan sekolah*. Jogjakarta:Pinus.

- Maesaroh, Imas. 2001, *Panduan Teknis Pengelolaan Perpustakaan*, Surabaya:PT Rieneka Cipta.
- Moeleong, Ilexy. 2007.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Makmur, Daut. 1995, *Terjemah Hadits Shahih Muslim* .Jakarta :PT. Wijaya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, M. A. 1983. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Jogjakarta:Graha Ilmu.
- Sadiman, Arif Sukadi. 1988. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana.
- Sagala, Syaiful. 2008, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta.
- Soemanto, W. 1987. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumpeno, wahyudin. 1994. *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriyadi. 1985/1986. *Pengantar Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: IKIP Malang.
- Unbiyati, Nur. 1998 *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- UUD 1945. Surabaya: Penerbit Apollo.

UU SISDIKNAS tahun 2003. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas.

Zuhairini, dkk. 1995. *Filasafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metododologi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Ramadhani Pustaka Nasional.

Lampiran VIII

DOKUMENTASI



Gambar 1: Saat melakukan wawancara dengan Kepala perpustakaan di SMP

Raden Fatah Batu



Gambar 2: Saat melakukan wawancara dengan Guru PAI di SMP Raden Fatah
Batu



Gambar 3: Saat melakukan wawancara dengan siswa-siswi di SMP Raden Fatah Batu



Gambar 4: Kegiatan siswa- siswi di Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu



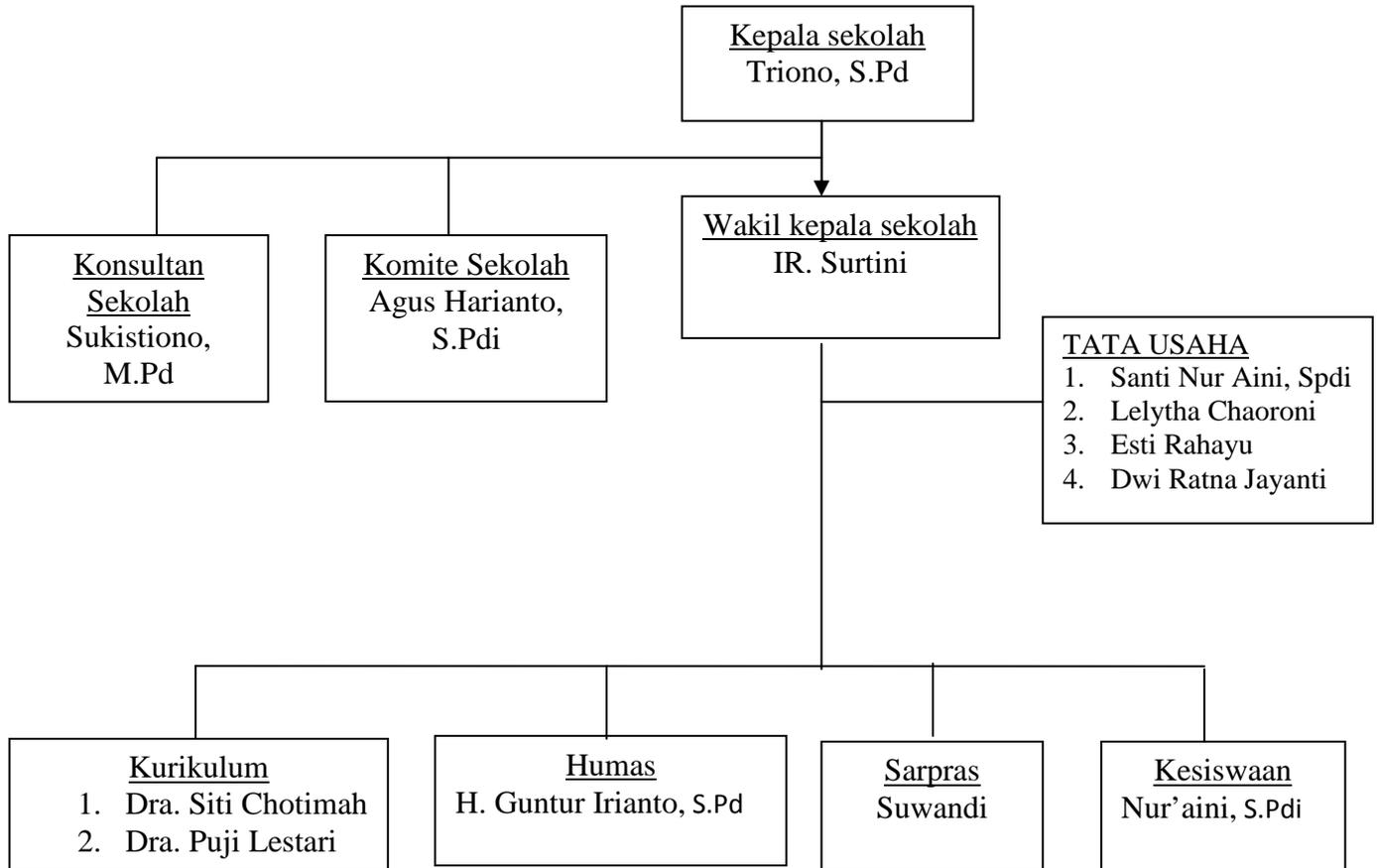
Gambar 5: siswa- siswi memanfaatkan komputer/internet sebagai salah satu koleksi Perpustakaan SMP Raden Fatah Batu



Gambar 6: Gedung SMP Raden Fatah Batu

Lampiran V

Struktur Organisasi SMP Raden Fatah Batu



Lampiran III

Data Guru SMP Raden Fatah Batu

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi yang di Ajarkan
1	Triono, S. Pd	S1 Olahraga	Kepala sekolah
			Penjaskes
2	Ir. Surtini	S1 Pertanian	Matematika
			IPA
3	Endang Estu, S.Pd.	S1 PPKn	Pkn
			IPS
4	Dra. Siti Chotimah	S1 PPKn	Pkn
			Basa Jawa
5	Nur' Aini, S.Pdi	S1 PAI	PAI
6	Dra. Puji Lestari	S 1 Matematika	Matematika
7	Miski, S.Pd	S1 Fisika	IPA
			PD. IPA
8	Suwandi Ismail	MAN	PAI
			BP
9	Dra. Kholifatul Zuhroh	S1 PAI	Bahasa Indonesia
			Fiqih
10	M. Ruba'i, S.Pd.	S1 PPKn	BP
		S2 Manajemen	IPS
11	Guntur Irianto, S.Pd.	S1 PPKn	Aswaja
			PLH
			BP
12	Siti Salbiyah, S.PdI.	S1 PAI	Bahasa Inggris
			Fiqih
			Aqidah Akhlak
13	Ihya'udin	D1 Komputer	TIK
14	Rukanah, S.Pd.	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
			Bahasa Jawa
15	Fajarriyah Awal, S.Pd.	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
16	Ma'anah, S.Pd.	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
17	Suci Widayanti	SMA	Matematika
			Life Skill
18	Andika Agus Dewantara	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

			PLH
			PD. Bahasa Inggris
19	Imron Fatoni, S.Hi.	S1 Hukum Islam	Seni Budaya (Lukis)
			Budidaya Tanaman Hias
20	Yuyun Trisulawati, S.Psi.	S1 Psikologi	BP
21	Nurul Afida, S.HI.	S1 Hukum Islam	IPS
22	Roikhatul Jannah, S.P.	S1 Pertanian	IPA/BIOLOGI
23	Adi Susanto, S.Pd.	S1 Olahraga	Penjaskes
24	Afit Setiya, S.PdI.	S1 Agama Islam	Bahasa Inggris
25	Udin	S2 Olah Raga	Penjaskes
26	Putri Rizkia WR.	SMA	PD. Tata Busana
27	M. Setyo Mawan	SMP	PD. Sepak Bola/Keamanan
28	Santi Nur' Aini, S.PdI.	S1 PAI	
29	Lelytha Chaironi	SMA	
30	Dwi Ratna Jayanti	SMK	
31	Imarotul Azizah	S1 Ekonomi	
32	Esti Rahayu	SMA	
33	Mahmud Awabin	SMA	
34	Budi Wiyanto	SD	

Lampiran VII

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Erista Nur Sofiana
NIM	:	08110055
Tempat Tanggal Lahir	:	Batu, 26 November 1989
Fak./ Jur./ Prog. Studi	:	Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	:	2008
Alamat Rumah	:	Jl. Semeru II No. 20 Rt: 03, Rw: 07 Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu 65314
No. Hp	:	085790995002

Malang, 09 Juli 2012

Mahasiswa

(.....)